

SKRIPSI

**PROFIL PELATIH PENCAK SILAT
PADA PERGURUAN PENCAK SILAT DI KOTA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Widi Setyoningrum

08602241062

Pembimbing,

AM Agung Nugroho, M. Si

NIP 19610908 198811 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

Halaman Persetujuan

Skripsi dengan judul Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Oktober 2014

Pembimbing

Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.

NIP: 19610908 198811 1 001

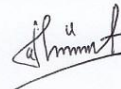
Halaman Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta”, benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya penulis dalam skripsi tersebut sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, Oktober 2014

Yang menyatakan



Widi Setyoningrum

08602241062

Halaman Pengesahan

Skripsi dengan judul “Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta” disusun oleh Widi Setyoningrum, NIM 08602241062 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Agung Nugroho, M.Si	Ketua Penguji		3/12 ¹⁴
2. Faidilah Kurniawan, M. Or	Sekretaris Penguji		3/12 ¹⁴
3. Dr. Siswantoyo	Penguji I (Utama)		3/12 ¹⁴
4. Danardono, M.Or	Penguji II (Pendamping)		4/14 ¹⁴

Yogyakarta, Desember 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.

19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Tidak ada yang tidak bisa di dunia ini, walaupun hal sekecil apapun pasti bisa dilakukan.
2. Hidup harus disyukuri, jangan mudah mengeluh karena masih ada banyak orang di sampingmu mendukung dan selalu mendoakan, selain itu masih ada yang Maha Agung di segala-galanya yaitu Allah SWT.
3. Lakukan apa saja yang menurutmu benar, apa yang dikatakan orang belum tentu benar dan salah, yakin pada dirimu untuk melakukan hal-hal yang positif dan berguna bagi orang lain dan dirimu sendiri.
4. Masa lalu sebagai cermin dalam melangkah, ambil sisi baiknya dan jadikan kesalahan masa lalu sebagai cermin ke masa depan agar tidak jatuh di dalam kesalahan yang sama.
5. Keluarga, teman merupakan orang yang paling berharga di dunia ini setelah Allah SWT, berdoa, beribadah di jalan-Nya mempermudah jalanmu meraih impian dan cita-cita.

Halaman Persembahan

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, pendidikanku dan semuanya ini kupersembahkan diantaranya:

1. *Kedua Orangtuaku*

Ibu Rubiyati dan Bapak Bayu Eko, terima kasih atas dukungan, omelan, marahan, sindiran dan masukannya yang selalu mendorong dan menyemangati agar skripsi ini selesai secepatnya, walaupun anakmu ini selalu membangkang dan selalu malas dalam menyelesaikan skripsi ini, maaf jika selama ini selalu membuat kalian marah dan khawatir,,, love you both.

2. *Pik-adikku* yang tersayang dan bandel, Septian Dwiyo Baskoro yang selalu berantem dan bawel bertanya kapan skripsi selesai, dan Eloko Hany Prasasti,,, I love you both my brother and my sister.

3. *Simbah* yang sabar mendoakanku, selalu menyemangatiku, semoga sehat selalu dan diangkat penyakitnya agar bisa melihat cucu-cucumu wisuda semua

4. *Teman-temanku*, Adina yang selalu memberiku support agar segera selesai, walau kadang aku malas tetapi terimakasih banyak atas nasehatnya, mas Apri yang selalu bawel dengan ancamannya yang tidak mau pergi dan jalan-jalan lagi kalau skripsiku belum selesai, terima kasih untuk semuanya

5. *Dosen pembimbing* Bapak Agung Nugroho terimakasih atas bimbingannya dan maaf apabila banyak salah dan selalu telat untuk bimbingan dengan bapak sehingga terlalu lama dalam menyelesaikan skripsi ini

6. *Teman-teman kos*, mbak Ina, Tia, Mbak Leni dan Mbak Ike yang selalu mensupportku dengan sindiran dan omelan serta kebawelan kalian, terimakasih semuanya, love you all, you are my second family on my life,
7. *Keluargaku* yang tidak bisa kusebutkan satu-satu.
8. *Teman-temanku PKO B 2008* yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya, Sunu, Karyadi, Neva, Risti, Dina, dan semuanya terimakasih.

Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta

Oleh:
Widi Setyoningrum
08602241062

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pelatih pada masing-masing perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta. Pelatih merupakan orang yang membantu atlet untuk mengolah kemampuan yang dimiliki atlet agar lebih berkembang dan mengeluarkan bakat tersebut secara optimal sehingga atlet bisa menjadi lebih baik dan berkembang.

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan checklist dalam pengumpulan data dari pelatih. Sampel dari penelitian ini berjumlah 42 pelatih yang ada di Kota Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Uji validitas menggunakan expert judgment (validitas ahli) dengan dua orang dosen ahli di bidang pencak silat. Uji reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas inter rated dengan nilai reliabilitas 1,00.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat yang ada di Kota Yogyakarta adalah (1) tingkat pendidikan tertinggi 6%, (2) jenjang pelatih 13%, (3) penataran pelatih 12%, (4) lama melatih 10%, (5) kejuaraan yang pernah diikuti 9%, (6) jumlah kejuaraan 10%, (7) prestasi atlet yang dilatih 6%, (8) juara yang diperoleh dalam 2 tahun terakhir 12%, (9) usia pelatih 6%, (10) anak latih 7% atlet usia dewasa, (11) kategori tanding 9%.

Kata Kunci: *Profil, Pelatih, Perguruan Pencak Silat*

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta”. Penulis menyadari, keberhasilan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

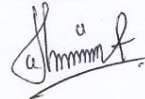
1. Bapak Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Endang Rini Sukanti, M.S., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan FIK UNY.
4. Bapak Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
5. Bapak Drs. Agung Nugroho AM., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi
6. Bapak dan ibu penguji skripsi yang telah memberi banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Seluruh pengurus KONI Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Seluruh pelatih Pencak Silat Kota Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan banyak membantu dalam proses pengambilan data.
9. Teman-teman seperjuangan PKO 2008 yang telah menjalani proses bersama menuntut ilmu di FIK UNY terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya selama ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati dan akan dijadikan sebagai dasar dalam perbaikan yang akan datang.

Yogyakarta, Oktober 2014

Penulis



Widi Setyoningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	
1. Pengertian Profil Pelatih.....	11

a. Pengertian Profil.....	11
b. Pengertian Pelatih.....	12
c. Jenjang Pelatih dan Lisensi.....	17
d. Tujuan Latihan.....	18
e. Peranan Pelatih.....	19
f. Kriteria dan Kualifikasi Pelatih.....	20
2. Hakikat Pendidikan Pelatih.....	22
3. Organisasi Perguruan Pencak Silat	
a. Identitas dan Pengertian Pencak Silat.....	25
b. Falsafah Pencak Silat.....	27
c. Perguruan Pencak Silat dan Organisasi Pencak Silat.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	38
B. Definisi Operasional.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	41
1. Instrumen Penelitian.....	41
2. Teknik Pengambilan Data.....	45
E. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	45
1. Uji Coba Instrumen.....	45
2. Uji Validitas.....	46
3. Uji Reliabilitas.....	48
4. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Uji Coba.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	55
1. Hasil Prhitungan Persentase dan Klasifikasi Tiap Pernyataan.....	55
a. Pendidikan Tertinggi.....	55
b. Jenjang Pelatih.....	57
c. Penataran Pelatih.....	58
d. Lama Melatih	59
e. Kejuaraan yang Pernah Diikuti Pelatih.....	60
f. Jumlah Kejuaraan Selama Dua Tahun.....	62
g. Prestasi Atlet yang Dilatih.....	63
h. Juara yang Pernah Diperoleh (2 tahun terakhir)	64
i. Usia Pelatih.....	66
j. Anak Latih.....	67
k. Kategori yang Dilatih.....	68
2. Hasil Analisis Persentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan.....	69
a. Hasil Analisis Persentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan.....	69
b. Hasil Analisis Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta Secara Dominan	73

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
D. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta.....	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Penelitian	43
Tabel 3. Kriteria Penafsiran Koefisien Reliabilitas.....	50
Tabel 4. Hasil Reliabilitas Inter Rater.....	50
Tabel 5. Rincian Nama dan Jumlah Responden Pada Perguruan Pencak Silat.....	54
Tabel 6. Hasil Persentase Tingkat Pendidikan Pelatih.....	56
Tabel 7. Hasil Persentase Jenjang Pelatih.....	57
Tabel 8. Hasil Persentase Penataran Pelatih.....	58
Tabel 9 Hasil Persentase Lama Melatih	59
Tabel 10. Hasil Persentase Kejuaraan yang Pernah Diikuti Pelatih.....	60
Tabel 11. Hasil Persentase Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh Pelatih.....	62
Tabel 12. Hasil Persentase Prestasi Atlet yang Dilatih.....	63
Tabel 13. Hasil Persentase Juara yang Pernah Diperoleh (KurunWaktu 2 Tahun).....	65
Tabel 14. Hasil Persentase Usia Pelatih.....	66
Tabel 15. Hasil Persentase Anak Latih	67
Tabel 16. Hasil Persentase Kategori yang Dilatih.....	68
Tabel 17. Hasil Analisis Presentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan	
Masing-masing Indikator	69
Tabel 18 Hasil Analisis Presentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkat Pendidikan.....	56
Gambar 2. Jenjang Pelatih.....	57
Gambar 3. Penataran Pelatih.....	58
Gambar 4. Lama Melatih.....	59
Gambar 5. Kejuaraan yang Pernah Diikuti.....	61
Gambar 6. Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh Pelatih.....	62
Gambar7. Prestasi Atlet yang Dilatih.....	63
Gambar 8. Juara yang Pernah Diperoleh Kurun Waktu 2 Tahun.....	65
Gambar 9. Usia Pelatih.....	66
Gambar 10. Anak Latih.....	67
Gambar 11. Kategori yang Dilatih	69
Gambar 12. Persentase Secara Keseluruhan.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	83
1.1 Surat Seminar Proposal Skripsi.....	84
1.2 Surat Pernyataan Bimbingan Skripsi.....	85
1.3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	86
1.4 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	87
1.5 Surat Balasan Penelitian.....	88
1.6 Lembar Konsultasi.....	89
Lampiran 2. Expert Judgment.....	90
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	93
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	
.....	98
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	103
Lampiran 6. Tabulasi Data.....	106
Lampiran 7. Hasil Data Uji Coba.....	122
Lampiran 8. Hasil Data Penelitian Sesungguhnya.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang telah menjadi satu bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya. Manfaat dari olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional.

Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang mengandung suatu unsur kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan bukti peninggalan atas warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Sebagai contoh pencak silat ditampilkan sebagai atraksi bela serang yang menarik dan memasyarakat yang akhirnya menjadi bagian dari kekayaan kebudayaan setempat, dan biasanya ditampilkan pada acara panen, perkawinan, dan upacara tradisional lainnya. Arti kata pencak silat: pencak adalah gerak bela serang yang berupa tari dan berirama dengan peraturan dan biasanya untuk pertunjukan umum, sedangkan silat adalah inti sari pencak silat secara fisik dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan, pencak silat adalah gerak bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan sehingga merupakan

penguasaan gerak yang efektif dan terkendali, sering digunakan dalam latihan sabung atau pertandingan, Dina Sari (2003: 1).

Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang lahir sejak peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat adalah satu rumpun dengan kebudayaan melayu. Di Indonesia terdapat 800 perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat. Beberapa perguruan asli Indonesia juga berkembang di negara tetangga rumpun melayu seperti: Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Pada mulanya pencak silat hanya sebagai alat membeladiri terhadap alam, dan lawan, kemudian sebagai alat pertahanan di kerajaan-kerajaan, dan perkembangannya kini pencak silat sebagai aspek mental spiritual, seni budaya dan olahraga. Untuk mempersatukan berbagai perguruan di tanah air dari beberapa daerah/ suku maka pada tahun 1948 dibentuk wadah organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Agung Nugroho (2004: 4).

Pencak silat asli (original), ialah pencak silat yang berasal dari lokal dan masyarakat etnis di Indonesia. Pencak silat bukan asli yang sebagian berasal dari kung fu, jujitsu, atau beladiri dari asing yang ingin bergabung dengan nama pencak silat termasuk peraturan AD dan ART disesuaikan dengan IPSI. Pencak silat campuran antara pencak silat asli dan bukan asli Agung Nugroho (2007: 52).

Pengertian perguruan pencak silat sering dikacaukan dengan aliran pencak silat. Ada perbedaan antara pencak silat dengan aliran pencak silat.

Perguruan adalah lembaga pendidikan yang mendidik, dan mengajar pengetahuan dan praktek pencak silat. Sedang aliran pencak silat adalah gaya pencak silat yang diajarkan, dianut, dan dipraktekkan oleh suatu perguruan. Ada perguruan yang mengajarkan satu aliran pencak silat yang sama, dan ada pula perguruan yang mengajarkan gabungan (kombinasi) dari berbagai aliran, baik gabungan tersebut dari aliran domestik maupun campuran aliran domestik dengan aliran lain.

Organisasi pencak silat adalah wadah, federasi, atau asosiasi dari sejumlah perguruan pencak silat atau organisasi pencak silat yang bersifat kewilayahan atau lingkungan serta memiliki peraturan tertentu dalam menjunjung nilai-nilai pencak silat. Perguruan pencak silat adalah perguruan pencak silat terkecil dan sekaligus merupakan lembaga pendidikan, pengajaran dan pelatihan pencak silat. Sedang di negara tertentu perguruan pencak silat juga disebut institusi, sekolah, atau klub pencak silat.

Perguruan pencak silat di Daerah Istimewa Yogyakarta ada beberapa perguruan. Tetapi tidak semuanya aktif, dalam hal ini berprestasi dan dalam menghasilkan atlet. Perguruan pencak silat yang aktif antara lain adalah: 1) Betako Merpati Putih, 2) Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 3) Perpi Krisnamurti Mataram, 4) Popsi Bhayumanunggal, 5) Perisai Sakti Mataram, 6) Persatuan Hati, 7) Beladiri Bhineka Tunggal Sakti, 8) Kelatnas Perisai Diri, 9) Perpi Harimurti 1932, 10) Phasadja Mataram, 11) PS bima, 12) Cepedi, 13) Bupuma, 14) Perpi Wijayakusuma, (Data IPSI Kota Yogyakarta tahun 2013,

Sekretaris IPSI Kota Yogyakarta). Berbagai macam perguruan tersebut telah termasuk dalam keanggotaan umum maupun keanggotaan khusus IPSI.

Dilihat dari kekayaan teknik yang dimiliki dalam olahraga pencak silat, dan bila dihubungkan dengan pertandingan, maka perlu kiranya pelatih untuk dapat memilih teknik-teknik tertentu yang lebih bermanfaat dan produktif dalam memperoleh nilai. Perkembangan pembinaan teknik pencak silat harus dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan. Kualitas teknik yang baik akan mampu mendukung kemampuan teknik dan kematangan mental yang baik, sehingga untuk menghadapi suatu pertandingan seorang pesilat akan dapat menampilkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal.

Untuk melahirkan seorang juara tidak dapat dilepaskan dari peran seorang pelatih. Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal dasar lahirnya seorang juara, namun tidaklah cukup hanya bermodalkan bakat, dan mutlak bantuan dari pelatih-pelatih yang menguasai berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pembinaan atlet akan sangat ditentukan hasil interaksi antara pelatih dan atlet yang dibina.

Pelatih sebagai salah satu faktor utama keberhasilan seorang atlet dalam meraih prestasi puncak, haruslah memiliki skill yang baik ditunjang dengan pengetahuan yang luas baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotor. Menurut Sumiyarsono (2006: 2) mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Oleh karena pelatih adalah suatu profesi,

pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang pelatihan. Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek latihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, dan dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga.

Pelatih harus bisa mengendalikan rintangan dan hambatan di dalam latihan. Kenyataan di lapangan pelatih selalu dihadapkan pada permasalahan yang sangat kompleks. Untuk bisa membina prestasi yang baik diantaranya yaitu dari faktor anak latih atau atlet. Motivasi yang kurang karena tidak semua atlet mempunyai latar belakang bakat olahraga, pelatih juga sering dihadapkan pada masalah organisasi klub/perguruan. Kurangnya evaluasi dari pengurus klub/perguruan maupun dari daerah serat pendanaan yang kurang, sehingga pelatih sering dilibatkan bahkan merangkap mengelola organisasi klub atau perguruan.

Hambatan lain yang sering mengganggu pelatih di lapangan adalah dari sarana dan prasarana latihan yang kurang memadai, misalnya fasilitas latihan seperti kelengkapan fasilitas, kondisi tempat latihan, kelengkapan peralatan, dan kondisi peralatan latihan. Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka proses latihan jadi terganggu, lingkungan tempat latihan juga sangat menentukan prestasi, karena apabila masyarakat atau lokasi

tempat latihan tidak mendukung proses untuk latihan mustahil prestasi puncak dapat dicapai.

Pelatih dianggap sebagai salah satu profesi yang cukup menarik. Banyak pelatih yang dikagumi masyarakat dan dihormati oleh olahragawannya. Pelatih yang sanggup memberikan sesuatu yang terbaik bagi anak latihnya, ahli dalam ilmu kepelatihan, mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas, akan mampu menorehkan prestasi yang gemilang. Namun sebagian orang yang menjadi pelatih mendapatkan situasi yang tidak menyenangkan dan tidak memuaskan. Seringkali orang-orang ini memulai tentang suatu gambaran mengenai pelatih yang ideal, akan tetapi pada akhirnya patah semangat dan kecewa. Calon pelatih harus mengetahui bahwa tidak semua pelatih yang terjun ke dunia kepelatihan akan berhasil. Menurut Windarta Natal (2006: 16) sebagaimana profesi lain kepelatihan membutuhkan orang-orang yang berhasrat: (1) memiliki kesenangan dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi, dan (2) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kemungkinan akan berhasil.

Selain hal diatas, pelatih sebagai profesi memiliki persyaratan sebagai ahli, kesejawatan, serta tanggungjawab atas profesinya. Pelatih adalah profesi, sehingga pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dan ukuran profesional yang ada. Menurut Windarta Natal (2006: 17) salah satu standar profesi bahwa pelayanan harus diberikan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah dibidang tersebut. Tujuan seorang pelatih olahraga prestasi adalah membantu dan berusaha

meningkatkan prestasi atletnya semaksimal mungkin. Pelatih harus selalu meningkatkan pengetahuannya di dalam metodologi melatih, sehingga lebih terbuka dalam menanggapi ilmu pengetahuan serta teknologi masa kini.

Pelatih adalah seorang profesional, sehingga dalam mencapai kedudukan pelatih seseorang harus memiliki kemampuan sebagaimana layaknya ketika akan terjun kedalam profesi lain. Kemampuan melatih dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal ditempuh melalui lembaga-lembaga pendidikan tinggi olahraga. Kemudian pelatih yang dilatarbelakangi pendidikan non formal kemungkinan berasal dari mantan atlet dan mengikuti seminar-seminar kepelatihan.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan banyak ditemui pelatih pencak silat dari perguruan pencak silat yang sebagian dari mereka tidak mendalami ilmu kepelatihan bahkan tidak mengerti tentang ilmu kepelatihan olahraga, hanya dengan modal pengalamannya sebagai atlet pencak silat, tetapi dapat membawa atletnya menjadi juara. Namun ada juga pelatih yang mempunyai ilmu kepelatihan pencak silat dan juga mempunyai pengalaman di lapangan, tetapi atletnya tidak meraih prestasi yang maksimal, sehingga hal itu sering menjadi sebuah tanda tanya, lalu faktor apakah yang menyebabkan hal itu bisa terjadi. Menurut Mira Sariningsih (2006: 3) faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi maksimal adalah: 1) faktor endogen yaitu faktor dari diri atlet dan sebagainya, 2) faktor eksogen yaitu faktor dari luar antara lain: pelatih, alat, fasilitas, metode, sistem latihan, dan dukungan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan meneliti mengenai profil seorang pelatih pencak silat dalam hal ini prestasi, lisensi dan prestasi yang sudah pernah dihasilkan oleh atletnya. Penelitian ini ditujukan kepada profil pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk menentukan profil pelatih pencak silat di kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui profil pelatih organisasi pencak silat, dikhususkan mengenai prestasi pelatih, jenjang/ lisensi pelatih, tingkat pendidikan, serta keseluruhan dari pelatih itu sendiri dalam pengembangan melatih perguruanannya sendiri dari masing-masing perguruan yang dikelolanya. Oleh sebab itu akan dikumpulkan perbandingan tingkat keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai pelatih dari masing-masing organisasi perguruan yang ada di Kota Yogyakarta dan prestasi yang sudah dicapai dari masing-masing organisasi.

1. Lisensi atau jenjang pelatih dalam hal ini tingkat pelatih dalam wilayah kabupaten, daerah, nasional atau internasional,
2. Keberhasilan pelatih dalam membimbing dan membina atlet dalam mencapai prestasi tertinggi,
3. Untuk mengetahui profil pelatih pencak silat di Kota Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: “Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta.” Pembatasan penelitian ini hanya dilakukan pada pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditulis, maka dirumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana profil pelatih perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta?
2. Apa saja prestasi pelatih yang sudah dihasilkan pada masing-masing perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pelatih pada masing-masing perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan profil pelatih di Kota Yogyakarta bagi pelatih pada masing-

masing perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta pada khususnya dan perguruan-perguruan pencak silat pada umumnya.

Adapun hasil penelitian ini secara teoritis praktis adalah sebagai berikut, dapat memberikan gambaran bagaimana profil pelatih yang ada pada masing-masing perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Profil Pelatih

a. Pengertian Profil

Profesi merupakan suatu kegiatan mencari nafkah yang ditopang oleh tingkat keahlian yang cukup tinggi. Profil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pandangan dari samping, sketsa biografis, dan penampang yang tampak Poerwadarminta (1976: 730). Profil adalah pandangan mengenai seseorang. Profil merupakan grafik diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Menurut Agung Nugroho (2010: 10). Profil adalah keadaan, kedudukan atau gambaran tentang seseorang. Profil adalah sebagai keadaan dan gambaran pelatih dari segi bagaimana seseorang dikatakan sebagai pelatih.

Profil merupakan salah satu komponen penting pada individu/ organisasi. Profil dapat diartikan sebagai rupa, penampilan yang terlihat. Profil lebih dipengaruhi individu/organisasi itu sendiri. profil lebih cenderung dilihat dari segi fisik yang terlihat. Fisik meliputi, seluruh komponen yang ada pada individu/organisasi itu sendiri. profil yang ada pada individu juga bisa dilihat dari perilaku kesehatan individu tersebut. Seorang yang bertubuh tinggi, berpawakan kurus,

dengan karakter orang yang rajin dan pendiam, dilihat dari segi fisiknya profil orang tersebut dikatakan bertubuh tinggi kurus dengan karakter pendiam, Dian Resnawati (2010: 10)

Profil pelatih adalah pandangan, sisi, garis besar/biografi dari seseorang yang memiliki profesi dengan tegas membantu pemain dan tim untuk memperbaiki penampilan bermain dipandang dari segi kualitas pelatih, penampilan dan gaya kepemimpinan, Mira Sariningsih (2006: 7). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profil adalah suatu keadaan yang menggambarkan seseorang secara keseluruhan dalam hal ini pelatih dari data pribadi pelatih, segi kualitas pelatih, penampilan dan gaya kepemimpinannya.

b. Pengertian Pelatih

Olahraga adalah salah satu sarana yang banyak digemari oleh khalayak ramai pada umumnya. Olahraga bukan hanya menjadi sarana untuk beraktifitas fisik semata, tetapi juga bisa menjadi sarana hiburan untuk menghilangkan penat. Pencak silat merupakan salah satu olahraga bela diri yang mengandung suatu unsur kebudayaan bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan bukti peninggalan atas warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Sebagai contoh pencak silat ditampilkan sebagai atraksi bela serang yang menarik dan memasyarakat yang akhirnya menjadi bagian dari kekayaan kebudayaan setempat, dan biasanya ditampilkan pada acara panen, perkawinan, dan upacara tradisional lainnya.

Terlepas dari semua itu tidak bisa dipungkiri adanya peran dari seorang *coach* atau pelatih. Peran pelatih amat sangatlah utama untuk bisa menghasilkan atlet yang berprestasi, selain dari minat atlet dan bakat dari atlet itu sendiri. Pelatih juga tidak akan bisa berperan aktif tanpa adanya atlet yang dimilikinya. Pelatih dapat disebut sebagai sebuah profesi. Pernyataan ini muncul karena selama ini yang tampil sebagai pelatih diantaranya tidak melalui proses pendidikan yang memadai. Diantaranya hanya mengandalkan kemampuan berdasarkan pengalaman/sebagai mantan atlet dalam suatu cabang olahraga. Ciri sebuah profesi menurut Yunus (1998: 12) adalah:

- 1) Memiliki etika profesi yang mengutamakan pemberian layanan pada khalayak,
- 2) Menempuh masa latihan dan atau pendidikan dalam waktu yang lama,
- 3) Memiliki landasan ilmu pengetahuan sehingga praktek layanannya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan mutu pembinaan dibutuhkan pula peningkatan mutu pelatih, kualifikasi dan kemampuannya harus ditingkatkan. Beberapa kemampuan minimal yang harus dikuasai pelatih olahraga menurut Yunus (1998: 13) adalah sebagai berikut:

- 1) Penghayatan terhadap etika profesi
- 2) Pemahaman dan penerapan ilmu keolahragaan
- 3) Penguasaan keterampilan dalam suatu cabang olahraga
- 4) Penguasaan strategi belajar mengajar atau melatih
- 5) Keterampilan sosial mencakup kemampuan bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain dan memimpin.

Setelah menyimak serta memahami teori-teori tersebut diatas, seorang pelatih yang cakap dan memenuhi kualifikasi sebagai pelatih kadang kala gagal menghasilkan prestasi.

Menurut Lutan, Prawirasaputra, & Yusup (2000: 3), pelatih berperan sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Ketika berlatih, atlet dihadapkan dengan tugas kerja sebagai beban yang harus diatasinya. Tuntutan dan kebutuhan bagi seorang pelatih untuk menguasai sumber informasi terbaru yang dapat dipercaya mengenai kepelatihan agar praktik pembinaannya berlangsung efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelatih dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mengarahkan seseorang yang dilatih sehingga menguasai suatu keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam kajian olahraga pelatih adalah seseorang yang melatih atlet dalam cabang olahraga tertentu. Menurut Windarta Natal (2006: 14) pelatih adalah seorang profesional bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. (Suharno, 1985: 3) mengemukakan bahwa kata *coaching* (pelatihan) mempunyai hubungan yang erat dengan kata *coach* (pelatih). *Coach* merupakan satu kata yang sudah biasa didengar oleh para olahragawan atau oleh para pecinta olahraga sebagai pelatih.

Dalam proses berlatih melatih seorang *coach* (pelatih) memiliki tugas dan peran yang amat penting, seperti dikemukakan oleh Wats (Pyke, 1991): *Task of the coach is o help the athlete to achieve excellent*, (seorang pelatih membantu atlet untuk meningkatkan kesempurnaannya). Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi. Sehingga, jika ada seorang atlet menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agamanya dan norma kehidupan masyarakatnya maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan seorang *coach* dalam bertugas. Sedangkan peran pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik, pelatih harus mampu berperan sebagai : guru, pelatih, instruktur, motivator, prnegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (*sain*) dan sebagai mahasiswa, Djoko Pekik Irianto (2002: 16-17).

Menurut Sukadiyanto (2002: 4) pelatih adalah seorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu pelatih harus melakukan tugas dan peranannya sesuai profesinya dan

didukung oleh kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang pelatih.

Menurut Bompas (1994: 2) menyebutkan bahwa:

“The coach who is the builder of the process, may not always be in a position to evaluate the training process. coaches must evaluate all information feedback from the training process in order to understand the athlete's reactivity to the quality of training so that future programs will be properly planned.”

Menurut Bompas (1994: 2) dijelaskan bahwa pelatih adalah orang yang bertugas untuk membangun proses, mungkin tidak selalu dalam posisi untuk mengevaluasi proses pelatihan. Pelatih harus mengevaluasi semua umpan balik informasi dari proses pelatihan untuk memahami reaktivitas atlet dengan kualitas pelatihan sehingga program masa depan akan benar direncanakan.

Sedangkan menurut Dedi Sumiyarsono (2006: 4-5) mengemukakan bahwa pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Untuk itu tugas utama pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan. Tujuannya agar olahragawan dapat mandiri dan berperan sebagai pelaku utama untuk mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan kedalam kancah pertandingan. Selain itu tugas pelatih, antara lain adalah: 1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, 2) mencari dan memilih bibit-bibit olahragawan berbakat, 3) memimpin dalam pertandingan atau perlombaan, 4) mengorganisasi dan mengelola proses latihan, serta 5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu seyogyanya seorang pelatih yang baik minimal harus memiliki antara lain: 1)

kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang bina, 2) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, 3) dedikasi dan komitmen melatih, serta 4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pendamping pesilat adalah pendamping pesilat pada saat bertanding yang terdiri atas dua orang yang mengetahui peraturan pertandingan dan bersertifikat sesuai dengan tingkat pertandingan. Tugas dan wewenang pelatih menurut Agung Nugroho (2004: 35) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatih perguruan wewenang sebagai pelatih/pendamping kejuaraan tingkat perguruan atau padepokan perguruan,
- 2) Pelatih cabang wewenang sebagai pelatih/pendamping kejuaraan tingkat cabang (kejurcab, kejurcab SD, seleksi cabang dan yang sederajat),
- 3) Pelatih daerah wewenang sebagai pelatih/pendamping kejuaraan tingkat daerah (kejurda, PORDA, kejurda SMA, dan yang sederajat),
- 4) Pelatih nasional wewenang sebagai pelatih/pendamping kejuaraan tingkat nasional (kejurnas, POPNAS, POMNAS, Sirkuit, PORPERTI dan yang sederajat),
- 5) Pelatih Internasional wewenang sebagai pelatih/pendamping kejuaraan Internasional (kejuaraan dunia, Singapura Open, Sea Games, dan yang sederajat).

c. Jenjang Pelatih dan Lisensi

Ada dua jenjang pelatih perguruan pencak silat yaitu, (1) pelatih daerah, dan (2) pelatih nasional.

- 1) Pelatih Daerah, dibagi menjadi:
 - a. Pelatih Daerah kelas III
 - b. Pelatih Daerah kelas II
 - c. Pelatih Daerah kelas I
- 2) Pelatih Nasional, dibagi menjadi:
 - a. Pelatih Daerah Nasional III
 - b. Pelatih Daerah Nasional II
 - c. Pelatih Daerah Nasional I

Selain tingkat atau jenjang pelatih, adapula sertifikat/ lisensi pelatih. Salah satu lembaga yang menangani sertifikat adalah LANKOR (Lembaga Akreditasi Nasional Olah Raga). Lembaga Akreditasi Nasional Olah Raga (LANKOR) memberikan sertifikat pelatih berjenjang. Sertifikat jenjang pelatih meliputi, sertifikat tingkat dasar untuk mahasiswa minimal semester enam dan atau alumni, sertifikat tingkat muda, sertifikat tingkat madya, dan sertifikat tingkat utama. Untuk sertifikat tingkat utama diberikan kepada pelatih olahraga yang telah berprestasi di tingkat internasional.

d. Tujuan latihan

Bompa (1994: 5) menerangkan bahwa tujuan latihan adalah untuk memperbaiki prestasi tingkat trampil maupun kinerja atlet, dan diarahkan oleh pelatihnya untuk mencapai tujuan umum latihan. Sedangkan menurut Suharno (1981: 2) tujuan latihan adalah 1) pembentukan atlet secara keseluruhan, 2) meningkatkan kesegaran jasmani dinamis atlet, 3) meningkatkan kesehatan, 4) mencari kesenangan dan rekreasi, 5) menyembuhkan penyakit, dan 6) mengembangkan prestasi secara optimal.

Menurut Bompa (1994: 29-44) ada beberapa prinsip-prinsip latihan yang harus ditaati dalam latihan yaitu: 1) prinsip-prinsip aktif dan kesungguhan dalam mengikuti latihan, 2) prinsip perkembangan menyeluruh, 3) prinsip spesialisasi, 4) prinsip individualisasi, 5) prinsip variasi, 6) prinsip model dalam latihan, dan 7) prinsip penambahan beban secara progresif.

e. Peranan Pelatih

Pelatih mempunyai peranan penting dalam mewujudkan prestasi atlet. Menurut (Harsono, 1988: 5) seorang pelatih mempunyai beberapa peran dan tugas penting yaitu sebagai guru, pendidik, bapak, dan teman. Tugas pelatih adalah membina dan mengembangkan kemampuan atlet agar mencapai potensi yang maksimal. (Suharno, 1985: 4-6) mengemukakan pendapat bahwa tugas seorang pelatih dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mencari bibit berbakat
- 2) Melatih dengan efektif dan efisien
- 3) Menyusun, menentukan strategi, dan taktik pertandingan
- 4) Menilai atau mengevaluasi hasil pertandingan
- 5) Membuat laporan dan dokumentasi proses latihan yang dijalankan
- 6) Meneliti, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu sesuai cabang olahraga yang digemari
- 7) Mengadakan penyelidikan sesuai dengan spesialisasi cabang olahraga

Soepardi (1972: 8) mengemukakan bahwa tugas pelatih adalah menyuguhkan dan melaksanakan rencana-rencana latihan yang telah dibuatnya. Seorang pelatih harus mengetahui keadaan atlet mulai dari sifat, kondisi fisik dan mental, hubungan kekeluargaan sampai hubungan atlet dengan lingkungannya. Sedangkan Sukadiyanto (2002: 4) menjelaskan bahwa tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu atlet mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan. Dengan demikian olahragawan dapat mandiri sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam pertandingan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut,

seorang pelatih harus mempunyai dasar-dasar ilmu kepelatihan, dan memenuhi kriteria serta kualifikasi yang baik.

f. Kriteria dan Kualifikasi Pelatih

Pate (1993: 22) menyatakan bahwa pelatih yang baik belajar menyadari kapan ia harus mengalah, memenuhi kebutuhan olahragawannya dan kapan kebutuhan mereka mengalah terhadap pelatih agar mereka dapat tampil optimal. Sukadiyanto (2002: 4) mengungkapkan bahwa pelatih minimal harus memiliki kemampuan dan keterampilan cabang yang ditekuni, kepribadian dan sikap yang baik, serta dedikasi dan komitmen dalam melatih. Selain itu seorang pelatih juga harus mempunyai kemampuan fisik yang baik, proporsi fisik yang harmonis sesuai cabang olahraga yang ditangani, juga kondisi fisik yang baik. Pada bahasan yang sama Windarta Natal (2006: 16) mengungkapkan bahwa kriteria pelatih yang baik adalah:

“...mempunyai kemampuan untuk membantu dalam mengaktualisasi potensi, bila membentuk tim didasarkan pada keterampilan individu yang telah diajarkan, mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang, mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat neuromascular atletnya, mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam membentuk kondisi atlet, lebih mementingkan pendidikan secara utuh baru kemudian pada unsur pelatihan”.

Suharno (1981: 6) mengemukakan bahwa pelatih yang baik memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis, memiliki skill yang baik menurut cabang olahraganya. Kemampuan pelatih dalam penguasaan materi baik teori

maupun praktek dari cabang olahraga yang ditekuni akan mempunyai pengaruh yang besar.

Pyke (1991: 6) mengemukakan bahwa karakteristik pelatih yang baik antara lain: 1) intelegensi tinggi, 2) giat atau rajin, 3) tekun, 4) sabar, 5) semangat, 6) berpengetahuan, 7) percaya diri, 8) emosi stabil, 9) berani mengambil keputusan, 10) mempunyai rasa humor, dan 11) sebagai model. Pelatih perlu menguasai teori dan praktek secara seimbang, karena kemampuan praktek yang tidak didukung oleh penguasaan teori akan mengurangi kewibawaan pelatih karena kurang detail dalam melakukan analisa. Sedangkan penguasaan teori tanpa didukung oleh praktek akan menyebabkan keragu-raguan dalam memberikan contoh.

Dalam kaitannya dengan kemampuan yang harus dimiliki pelatih, Windarta Natal (2006: 18) menegaskan bahwa kemampuan minimal yang harus dikuasai pelatih adalah:

- 1) Penghayatan terhadap etika profesi
- 2) Pemahaman dan penerapan ilmu keolahragaan
- 3) Penguasaan keterampilan dalam suatu cabang olahraga
- 4) Penguasaan strategi belajar mengajar atau melatih
- 5) Keterampilan sosial mencakup kemampuan bergaul, berkomunikasi, mempengaruhi orang lain dan memimpin.

Seorang pelatih mempunyai kiat-kiat tertentu yang merupakan usaha untuk mencapai prestasi yang maksimal. Peranan pelatih dalam mengorbitkan potensi atlet menjadi seorang atlet yang berprestasi tidaklah mudah. Perkembangan atlet dipengaruhi oleh banyak faktor, oleh karena itu diperlukan proses yang panjang dan berbagai cara yang tepat untuk dapat melaksanakannya. Penguasaan materi, keterampilan melatih, serta kepribadian pelatih merupakan elemen-elemen yang vital bagi perkembangan atlet.

2. Hakikat Pendidikan Pelatih

Berdasarkan Li & Wang (2012: 151) Pendidikan pelatih dapat mencerminkan apakah pelatih dapat menggunakan pengetahuan yang multidisiplin untuk memandu pelatihan dan kompetisi. Saat ini, pendidikanpelatih di jalur tingkat tinggi dan tim lapangan sebagian besar berada di tingkat sarjana, master Gelar sedikit, yang memiliki kesenjangan tertentu dengan kebutuhan pelayanan pendidikan, dan menempatkan proporsi dosendengan gelar master. Beberapa pelatih yang berkualitas akan memberi inspirasi secara langsung terhadap kesuksesan atlet.

Tim pelatih berkualitas tinggi adalah kunci untuk meningkatkan tingkat pelatihan olahraga, pelatih yang sangat baik tidak diragukan lagi jaminan kuat dari atlet mencapai baik hasil. Karena pelatih sudah mengalami berbagai pengalaman dalam melatih atlet-atlet, baik itu tingkat daerah ataupun internasional. Tidak hanya itu saja, pelatih juga merupakan mantan atlet, sehingga menambah pengalaman dalam melatih juga, khususnya melatih mental dari atlet binaannya. Oleh karena itu pelatih mengetahui semua seluk beluk pertandingan, atlet, dan lawan.

Melalui pelatihan, pelatih olahraga memegang sistematis perguruan pelatih olahraga, meningkatkan studi pelatihan dan penerapan metode pelatihan lanjutan dan Ide. Dan juga meningkatkan kemampuan untuk menganalisa dan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan penelitian ilmiah dan manajemen, mengembangkan semangat para pelatih inovasi dan inisiasi. Untuk terus memperkenalkan dan melatih dari pelatih

berpendidikan tinggi, meningkatkan tingkat pelatih dari kemampuan penelitian ilmiah, memperbaiki struktur

Tim pelatih, membangun satu set lengkap ilmiah program pelatihan. Pada saat yang sama, mengatur perguruan pelatih pergi ke luar negeri untuk belajar atau manajemen yang canggih pengalaman dan pelatihan pengalaman dan konsep inovasi, dan terus-menerus meningkatkan kemampuan pelatih.

Sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki maka pelatih dapat dikategorikan menjadi tiga macam seperti telah disebutkan di atas. Pelatih formal adalah pelatih yang menempuh pendidikan sekolah dalam hal ini Lembaga Tinggi Ilmu Keolahragaan. Pelatih informal adalah pelatih yang tidak mempunyai latar pendidikan pelatih dan dalam melatih hanya berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan dari lingkungan, misalnya pengalaman sebagai atlet, membaca buku, atau mencari informasi dari berbagai pihak. Pelatih non formal adalah pelatih yang tidak menempuh pendidikan formal tetapi mengikuti pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan sekolah, misalnya seminar kepelatihan, penataran dan sebagainya dan mempunyai tanda kelulusan berupa lisensi. Pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat efektif dan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotor dari pelatih, akan tetapi pendidikan ini tidak boleh berhenti pada hari wisuda. Pendidikan harus selalu berlanjut sama tugasnya sebagai pelatih.

Menurut Windarta Natal (2006: 26) tujuan latihan adalah meningkatkan penampilan olahraga. Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet dengan maksimal. Suharno (1981: 3) mengemukakan bahwa ilmu *coaching* adalah suatu ilmu yang mempelajari masalah-masalah atlet, latihan, pertandingan, dan penilaian olahraga dalam pencapaian mutu prestasi maksimal. Dengan demikian tujuan latihan adalah untuk meraih prestasi setinggi-tingginya dengan memaksimalkan potensi atlet melalui ilmu kepelatihan.

Di Indonesia hanya ada pengembangan program untuk atlet, seharusnya juga demikian untuk pelatih. Sehingga banyak pelatih banyak pelatih tanpa kualifikasi kepelatihan, sehingga mengandalkan (mantan) atlet nasional yang sering menggunakan metode dan cara latihan yang mereka alami ketika menjadi atlet. Jika organisasi olahraga, baik di tingkat provinsi maupun nasional membutuhkan pelatih yang memiliki sertifikat standar internasional, hal ini akan mengangkat level kepelatihan dan prestasi di Indonesia. Namun demikian, sebelum melakukan hal tersebut, dibutuhkan suatu sistem pengembangan pelatih dan peluangnya untuk mendapatkan sertifikat pelatih yang diakui secara internasional.

Menurut Cushion, Armour, & Jones (2003: 217), mengatakan adanya penelitian dari Gould et al. (1990) dan Salmela, Cote, dan Baria (1994), keduanya diidentifikasi bahwa yang paling penting sumber bertanggung jawab untuk pengembangan pengetahuan pelatih adalah

pengalaman dan pelatih lainnya. Satu dekade kemudian, Cushion (2001) sekali lagi menegaskan pengalaman dan pelatih lain sebagai kekuatan yang signifikan dalam membentuk pengembangan pelatih dan berdampak pada cara mereka melakukan hal-hal dalam pembinaan proses. Sebagai hasilnya, akan terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan dan pembinaan praktek ini didasarkan pada pengalaman dan interpretasi pribadi dari pengalaman-pengalaman.

Jika seorang pelatih berpengetahuan luas, termotivasi, peka terhadap kebutuhan individu dan pandai memecahkan masalah, lingkungan pelatihan dapat menghasilkan kesuksesan bagi para atlet. Jika pelatih memiliki pengetahuan teknis atau teori yang terbatas, kurang pengalaman, tidak dapat mengarahkan program yang komprehensif, tidak termotivasi atau tidak memiliki waktu yang cukup, atlet tidak akan mencapai potensinya

3. Organisasi Perguruan Pencak Silat

a. Identitas dan Pengertian Pencak Silat

Pencak silat adalah sistem beladiri yang mempunyai empat nilai sebagai satu kesatuan, yakni nilai etis, teknik, estetis dan atletis. Nilai nilai tersebut selain merupakan nilai-nilai pencak silat juga merupakan corak khas dan keistimewaan pencak silat yang bersumber dari budaya masyarakat rumpun melayu.

Jatidiri pencak silat adalah totalitas diri, corak, jiwa, sifat dan watak sejati yang melekat pada pencak silat serta memberikan

keunikan. Jatidiri atau Budaya bangsa Indonesia termasuk rumpun melayu sebagai landasan (basis) asal dan corak pencak silat. Falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan motivasi penggunaan pencak silat Agung Nugroho (2004: 15-16).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pencak silat mempunyai arti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri, baik dengan senjata maupun tanpa senjata. Pada tahun 1975 Pengurus Besar IPSI bersama BAKIN mendefinisikan pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/ alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tahun 1995 Pengurus Besar IPSI menyempurnakan arti pencak silat adalah gerak bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi Pencak lebih menunjukkan kepada segi lahiriah, sedangkan Silat adalah gerak belaserang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, yang menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati dirinya yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu :

(1) budaya Indonesia sebagai asal dan coraknya, (2) falsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaannya, (3) pembinaan mental spiritual atas budi pekerti, bela diri, seni dan olahraga sebagai aspek-aspek integral dan substansinya (IPSI, 1994 : 10).

Silat adalah intisari pencak untuk secara fisik membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan Oong Maryono (2000: 5) dan Suharso (2005: 368) yang dikutip dari Sriyani (2001: 28) mengatakan, Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak dan sebagainya. Sedangkan Silat adalah kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri.

Pencak silat asli (original), ialah pencak silat yang berasal dari lokal dan masyarakat etnis di Indonesia. Pencak silat bukan asli yang sebagian berasal dari kung Fu, jujitsu, atau beladiri dari asing yang ingin bergabung dengan nama pencak silat termasuk peraturan AD dan ART disesuaikan dengan IPSI. Pencak silat campuran antara pencak silat asli dan bukan asli Agung Nugroho (2007: 52).

b. Falsafah Pencak Silat

Pengertian falsafah adalah sama dengan filsafat, yang menurut Abdulgani adalah kegandrungan mencari hikmah kebenaran beserta kearifan dan kebijaksanaan dalam hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu pencak silat wajib dilaksanakan dan digunakan serta

bertanggungjawab sesuai dengan falsafahnya. Falsafah pencak silat adalah budi pekerti luhur yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat.

Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa, pekerti artinya watak atau akhlak, sedang luhur artinya mulia atau terpuji. Dengan demikian falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa.

Falsafah pandangan hidup dijabarkan dalam suatu pedoman hidup yang sifatnya lebih konkrit Agung Nugroho (2007: 54) , sebagai berikut:

- 1) Taqwa adalah beriman dan teguh dalam mengamalkan ajaran-ajaran kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Tanggap adalah kreatif, cerdas, peka dan cermat dalam mengatasi persoalan dan dapat memanfaatkan peluang dan bertanggungjawab,
- 3) Tangguh adalah keuletan, pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab tantangan dalam menanggulangi kesulitan demi menegakkan kebenaran, kejujuran dan keadilan,
- 4) Tanggon adalah tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan tanggungjawab serta mentaati norma-norma hukum, sosial dan agama,
- 5) Trengginas adalah kelincahan, kegesitan, dan ketrampilan yang dinamis, enerjik, efektif, dan korektif untuk mengejar kemajuan.

Selanjutnya, substansi pencak silat mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, meliputi:

- 1) Aspek Mental Spiritual: Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.
- 2) Aspek Seni Budaya: Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah Pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.
- 3) Aspek Bela Diri: Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat.
- 4) Aspek Olah Raga: Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Kompetisi ialah bagian aspek ini. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Dari masing-masing aspek secara berurutan mengandung kaidah-kaidah; pengendalian diri, kiat membela diri, gerak seni, dan sportivitas olahraga, yang semua itu dilandasi dan diwarnai nilai-nilai budaya masyarakat serta dijiwai falsafah budi pekerti luhur.

c. Perguruan Pencak Silat dan Organisasi Pencak Silat

Pengertian perguruan pencak silat sering dikacaukan dengan aliran pencak silat. Ada perbedaan antara pencak silat dengan aliran pencak silat. Perguruan adalah lembaga pendidikan yang mendidik, dan mengajar pengetahuan dan praktek pencak silat. Sedang aliran pencak silat adalah gaya pencak silat yang diajarkan, dianut, dan dipraktekkan oleh suatu perguruan. Ada perguruan yang mengajarkan

satu aliran pencak silat yang sama, dan ada pula perguruan yang mengajarkan gabungan (kombinasi) dari berbagai aliran, baik gabungan tersebut dari aliran domestik maupun campuran aliran domestik dengan aliran lain.

Organisasi pencak silat adalah wadah, federasi, atau asosiasi dari sejumlah perguruan pencak silat atau organisasi pencak silat yang bersifat kewilayahan atau lingkungan serta memiliki peraturan tertentu dalam menjunjung nilai-nilai pencak silat. Perguruan pencak silat adalah perguruan pencak silat terkecil dan sekaligus merupakan lembaga pendidikan, pengajaran dan pelatihan pencak silat. Sedang di negara tertentu perguruan pencak silat juga disebut institusi, sekolah, atau klub pencak silat.

Adapun perguruan IPSI dikategorikan menjadi dua golongan, yakni: (1) perguruan yang berkeanggotaan umum, dan (2) perguruan yang beranggotakan khusus. Perguruan yang berkeanggotaan umum terdiri dari lima tingkatan, yakni:

- 1) Perguruan yang beranggotakan IPSI Pusat,
- 2) Perguruan yang beranggotakan IPSI Daerah,
- 3) Perguruan yang beranggotakan IPSI Cabang,
- 4) Perguruan yang beranggotakan IPSI Ranting,
- 5) Perguruan yang beranggotakan IPSI Komisariat (di luar negeri).

Sedangkan perguruan yang beranggotakan khusus terdiri dari 10 perguruan historis, yaitu;

- 1) Persaudaraan Setia Hati,
- 2) Persaudaraan Setia Hati Terate,
- 3) Perpi Harimurti,

- 4) Phasadja Mataram,
- 5) Nusantara,
- 6) Perisai Diri,
- 7) Tapak Suci,
- 8) Perisai Putih,
- 9) Persatuan Pencak Silat Nusantara dan
- 10) Putra Betawi.

Padepokan Pencak Silat Indonesia mempunyai sekurang-kurangnya 5 fungsi Agung Nugroho (2007: 60) , yakni :

- 1) Sebagai pusat informasi, pendidikan, penyajian dan promosi berbagai hal yang menyangkut Pencak Silat.
- 2) Sebagai pusat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan upaya pelestarian, pengembangan, penyebaran dan peningkatan citra Pencak Silat dan nilai-nilainya.
- 3) Sebagai sarana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat Pencak Silat Indonesia.
- 4) Sebagai sarana untuk mempererat persahabatan di antara masyarakat Pencak Silat di berbagai negara.
- 5) Sebagai sarana untuk memasyarakatkan 2 kode etik manusia Pencak Silat, yakni : Prasetya Pesilat Indonesia dan Ikrar Pesilat.

Untuk membina dan mengembangkan pencak silat agar dapat menjadi kekuatan perjuangan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 telah dibentuk suatu wadah organisasi pencak silat yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dengan tata cara tertentu yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. IPSI berfungsi sebagai wadah perjuangan, koordinasi serta pembantu atau pembimbing aliran atau perguruan pencak silat Indonesia baik di dalam negeri maupun di luar negeri Agung Nugroho (2007: 16-22).

Banyaknya perguruan pencak silat tidak hanya untuk saling memberitahu identitas diri masing-masing perguruan, tetapi juga dapat

menjalin hubungan kekeluargaan, silaturahmi dan saling tukar pikiran tentang pencak silat, baik itu dari segi peraturan, keberhasilan anak latihnya dan sebagainya. Oleh karena itu pula, sering diadakan berbagai pertandingan baik itu hanya lingkup satu perguruan, lingkup kota, maupun lingkup daerah yang beragam.

Perguruan pencak silat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta ada beberapa perguruan. Terapi tidak semuanya aktif, dalam hal ini prestasi dan dalam menghasilkan atlet. Perguruan pencak silat yang aktif antara lain adalah: 1) Betako Merpati Putih, 2) Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 3) Perpi Krisnamurti Mataram, 4) Popsi Bhayumanunggal, 5) Perisai Sakti Mataram, 6) Persatuan Hati, 7) Beladiri Bhineka Tunggal Sakti, 8) Kelatnas Perisai Diri, 9) Perpi Harimurti 1932, 10) Phasadja Mataram, 11) PS Bima, 12) Cepedi, 13) Bupuma, 14) Perpi Wijayakusuma, 15) PS PSHT. Berbagai macam perguruan tersebut telah termasuk dalam keanggotaan umum maupun keanggotaan khusus IPSI.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Nurjanah (2002) dengan judul: Profil Pelatih Bola Basket Untuk Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profil Pelatih Bola Basket Untuk Perguruan Tinggi di Daerah istimewa Yogyakarta adalah

memiliki kualitas yang memadai sebagai pelatih, berpenampilan rapi dan memiliki kepribadian yang baik serta gaya kepemimpinan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 47,68% pelatih memakai gaya kepemimpinan demokratis, 22,22% pelatih cenderung memiliki gaya kepemimpinan otoriter, 16,16% gaya kepemimpinan pelatih gabungan antara demokrasi dan otorite, dan 13,94% pelatih memiliki gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan pelatih sebaiknya memakai gaya kepemimpinan yang fleksibel dalam penggunaan di lapangan.

2. Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Pencak Silat Di Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Agung Nugroho tahun 2010. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui profil gaya kepemimpinan pelatih pencak silat di Daerah Istimewa Yogyakarta, agar pelatih dapat mengetahui tipe gaya kepemimpinan pelatih pencak silat sehingga dapat mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dalam melatih atlet, serta bagi atlet memiliki gambaran bagaimana gaya kepemimpinan yang baik untuk dijadikan model dan semangat berlatih sehingga tercipta kekompakan tim dalam upaya untuk meraih prestasi yang terbaik. Dengan persentase gaya kepemimpinan otoriter mencapai 32%, gaya kepemimpinan demokrasi 39% dan gaya kepemimpinan bebas/*Laissez-Faire* 29%.

3. Penelitian Mira Sariningsih yang berjudul *Profil Pelatih Pencak Silat pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta pada tahun 2006*, yang menunjukkan bahwa 80% profil pencak silat dengan klasifikasi baik. Hal ini dapat dibuktikan dari faktor-faktor profil pencak silat yaitu: a) faktor penampilan (78%) dengan klasifikasi baik dilihat dari cara berpakaian yang rapi dan tertib serta alat yang dipakai sesuai dengan kebutuhan atlet untuk meningkatkan teknik pencak silat. Selain itu pelatih juga mempunyai kepribadian dan sikap yang baik terhadap atlet. Hal ini dapat dilihat dari sikap pelatih yang senantiasa memberikan perhatian serta motivasi terhadap atlet. Selain itu dalam latihan tercipta rasa kekeluargaan antara atlet dengan pelatih sehingga dalam melatih akan terasa menyenangkan. Apalagi di dukung pelatih yang selalu yakin dan bersemangat dalam memberikan latihan, b) faktor kualitas pelatih (82%) dengan kualifikasi baik. Dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki yaitu pelatih memiliki ilmu olahraga yang mendukung serta menguasai teknik pencak silat dengan baik. Pelatih juga mengikuti penataran-penataran olahraga untuk meningkatkan kualitas pelatih. Dari metode latihan yang dipakai, pelatih mampu menciptakan semangat latihan dan suasana yang tertib disiplin serta tidak membosankan, c) faktor gaya kepemimpinan (80%) klasifikasi baik. Gaya kepemimpinan didominasi dengan gaya kepemimpinan demokrasi.

Perbedaan penelitian yang diteliti dalam skripsi ini dengan penelitian relevan sebelumnya adalah pada penelitian relevan, peneliti lebih menekankan kepada gaya kepemimpinan dari pelatih, sedangkan skripsi ini lebih menekankan profil pelatih secara personality. Selain itu bentuk pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian relevan dengan menggunakan angket, sedangkan skripsi ini menggunakan bentuk pengumpulan data *check list*.

C. Kerangka Berfikir

Profil pelatih yang ideal dan baik pada saat ini banyak dibicarakan oleh masyarakat olahraga, terutama orang tua yang ingin anaknya dapat berprestasi pada bidang olahraga yang tekuninya. Banyak tim yang ingin berhasil menjadi juara, akan tetapi kalau pelatihnya tidak baik, kemungkinan untuk berhasil sulit dicapai. Orang akan tahu bahwa pelatih pencak silat yang baik dan ideal pastilah pelatih yang berhasil dalam membawa timnya menjadi juara.

Saat ini banyak perguruan pencak silat yang bersaing untuk menjadi terkenal dengan menciptakan atlet-atlet juara baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Namun berdasarkan kenyataan di lapangan banyak ditemui pelatih pencak silat dari perguruan pencak silat yang sebagian dari mereka tidak mendalami ilmu kepelatihan bahkan tidak mengerti tentang ilmu kepelatihan olahraga, hanya dengan modal pengalamannya sebagai atlet pencak silat, tetapi dapat membawa atletnya menjadi juara.

Lisensi pelatih pencak silat di Indonesia dimasukkan kedalam dua jenis, yaitu pelatih daerah dan pelatih nasional. Pelatih daerah yaitu pelatih

daerah kelas III, pelatih daerah kelas II, dan pelatih daerah kelas I. Sedangkan pelatih nasional yaitu pelatih daerah nasional III, pelatih daerah nasional II, pelatih daerah nasional I.

Pendidikan pelatih dapat mencerminkan apakah pelatih dapat menggunakan pengetahuan yang multidisiplin untuk memandu pelatihan dan kompetisi. Saat ini jarang pelatih dengan pendidikan tinggi atau lulusan ilmu kepelatihan, kebanyakan dari pelatih itu sendiri mengamalkan atau menjalankan apa yang pernah diperoleh saat menjadi seorang atlet, kemudian diterapkan kembali kepada atletnya lagi.

Sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki maka pelatih dapat dikategorikan menjadi tiga macam seperti telah disebutkan di atas. Pelatih formal adalah pelatih yang menempuh pendidikan sekolah dalam hal ini Lembaga Tinggi Keolahragaan. Pelatih informal adalah pelatih yang tidak mempunyai latar pendidikan pelatih dan dalam melatih hanya berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan dari lingkungan, misalnya pengalaman sebagai atlet, membaca buku, atau mencari informasi dari berbagai pihak. Pelatih non formal adalah pelatih yang tidak menempuh pendidikan formal tetapi mengikuti pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan sekolah, misalnya seminar kepelatihan, penataran dan sebagainya dan mempunyai tanda kelulusan berupa lisensi. Pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat efektif dan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotor dari pelatih, akan tetapi pendidikan ini tidak boleh

berhenti pada hari wisuda. Pendidikan harus selalu berlanjut sama tugasnya sebagai pelatih.

Gaya kepemimpinan pelatih juga menunjukkan karakter dari pelatih itu sendiri dalam menangani atlet-atletnya untuk melaksanakan program yang telah ditentukan. Gaya kepemimpinan pelatih akan dapat membentuk kepribadian atlet. Semua orang tua atlet akan berharap pelatih anaknya dapat mengetahui dan menguasai ilmu kepelatihan yang merupakan dasar dari seorang pelatih, serta berharap pelatih dapat menerapkannya dalam melatih atletnya.

Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisinya sebagai berikut:

- a. Dalam indikator kategori pertandingan pencak silat terdapat dalam buku: *comparasi, implementasi dan manajemen*. (Agung Nugroho, 2004: 53)
- b. Dalam, indikator kejuaraan pencak silat terdapat dalam buku: *comparasi, implementasi dan manajemen*. (Agung Nugroho, 2004: 67)
- c. Dalam indikator jenjang pelatih dan penataran pelatih terdapat dalam buku *ensiklopedi pencak silat bergambar*. (Agung Nugroho, 2007)
- d. Dalam indikator pendidikan pelatih terdapat dalam buku *The Coach*, Ralph J. Sadbock: 1973.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi (2003: 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi data Narbuko & Achmadi (2010).

Metode yang digunakan adalah survey dengan instrumen *checklist* dan wawancara. Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih para tenaga lapangan, dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya dengan menggunakan *checklist* dan pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*).

B. Definisi Operasional

1. Profil pelatih adalah suatu keadaan yang menggambarkan seseorang pelatih secara keseluruhan dalam hal ini pandangan, sisi, garis besar atau biografis dari seorang pelatih yang memiliki profesi membantu pemain dan tim untuk memperbaiki

penampilan bermain dipandang dari segi kualitas pelatih, penampilan, dan gaya kepemimpinan

2. Perguruan pencak silat adalah lembaga pendidikan yang mendidik serta mengajarkan pengetahuan dan praktek pencak silat, dan juga terdapat anak didik di dalamnya, sehingga dapat dan mampu melahirkan/ menghasilkan anak didik dalam hal ini atlet yang berprestasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi, Martono (2011: 74).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006: 139), *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya : alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Besarnya sampel dalam suatu penelitian sebenarnya tidak ada ketentuan jumlah sampel

yang kelewat banyak. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perguruan pencak silat yang masih aktif di Kota Yogyakarta dan merupakan anggota aktif IPSI Kota Yogyakarta, bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh IPSI Kota Yogyakarta. Pada umumnya dalam menentukan besar kecilnya sampel berdasarkan atas biaya, tenaga, kesempatan dan ketelitian dari hasil penelitian yang dikehendaki (Sismanto, 1990: 27). Dalam penelitian ini jumlah populasi ada 11 perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta. Sedangkan yang digunakan sebagai sampling dalam penelitian ini berjumlah 9 perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan *checklist* tipe pilihan, yaitu checklist yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Sumber data penelitian menurut Arikunto (1990: 116) dirumuskan sebagai benda, hal atau orang, tempat peneliti dapat mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa klasifikasi sumber data tersebut dibagi menjadi 3 jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), yaitu tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti
- b. *Paper* (kertas), yaitu berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
- c. *Place* (tempat), berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan, bengkel, kelas, dan sebagainya) tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di kota Yogyakarta. Sedangkan sampel penelitian ini adalah pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di kota Yogyakarta yang masih aktif yang berjumlah 11 perguruan pencak silat.

Tabel 1. Daftar Nama Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta*

NO	Perguruan Pencak Silat	Keanggotaan	Jumlah Pelatih (Responden)
1	BETAKO Merpati Putih	Aktif	5 Pelatih
2	Tapak Suci Putera Muhammadiyah	Aktif	8 Pelatih
3	Popsi Bhayu Manunggal	Aktif	4 Pelatih
4	Persatuan Hati	Aktif	3 Pelatih
5	Bhineka Tunggal Sakti	Aktif	2 Pelatih
6	Perisai Diri	Aktif	7 Pelatih
7	PerPI Harimurti 1932	Aktif	3 Pelatih
8	Cepedi	Aktif	3 Pelatih
9	Persaudaraan Setia Hati Terate	Aktif	10 Pelatih
10	Perisai Sakti Mataram	Tidak Aktif	-
11	Phasadja Mataram	Tidak Aktif	-
	Jumlah Keseluruhan Pelatih		45 Pelatih

*) Sumber Data Sekretaris IPSI Kota Yogyakarta

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan indikator-indikator dari variabel, disusun dengan maksud untuk memperoleh data dari variabel penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dipakai untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan check list yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait dengan profil pelatih, wawancara merupakan daftar pertanyaan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait dengan profil pelatih dan pedoman observasi dengan *checklist*, menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah pokok dalam pembuatan angket, sebagai instrument yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan konstruk, langkah pertama yang membatasi peubah atau variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini peubah utama adalah : fungsi-fungsi manajemen dan kualitas jasa. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah profil pelatih pada perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta
- 2) Menyidik faktor, langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk, yaitu dari peubah dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor-faktor itu dijadikan titik tolak untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Adapun faktor-faktor dalam penelitian profil pelatih pencak silat meliputi kualitas pelatih
- 3) Menyusun butir-butir pertanyaan, yaitu merupakan langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pernyataan yang disesuaikan atau mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian itu, dalam penelitian ini adalah faktor yang meliputi kualitas pelatih

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 166), langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyusun instrumen adalah :

- 1) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau variabel
- 3) Mencari indikator dari setiap sub variabel
- 4) Menderetkan diskriptor dari setiap indikator
- 5) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen
- 6) Melengkapi instrumen dengan (pedoman dan instruksi) dan membuat pengantar

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam pengembangan instrumen penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjabarkan variabel atau komponen kedalam sub variabel atau sub komponen dan indikator.
- b. Menyusun tabel persiapan pembentukan instrumen (kisi-kisi) implicit penentuan sumber data.
- c. Menuliskan butir-butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-Kisi

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indaktor
Profil Pelatih Pencak Silat di Kota Yogyakarta	1. Kualitas Pelatih	1.1. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - SMP - SMA - SMK - D2 - S1 (Olahraga) - S1 (Non Olahraga) - S2 - S3
		1.2 Jenjang Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> - Perguruan - Daerah - Nasional - Internasional
		1.3 Penataran Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Cabang (Kota/Kabupaten) - Tingkat Daerah - Tingkat Nasional
		1.4 Lama Melatih	<ul style="list-style-type: none"> - 1 – 3 tahun - 4 – 6 tahun - > 6 tahun
		1.5 Kejuaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten - Daerah - Nasional - Internasional
		1.6 Jumlah Kejuaraan yang Diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> - 1 – 4 - 5 – 8 - > 8
		1.7 Prestasi Atlet yang Diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> - Perguruan - Daerah - Nasional - Internasional

		1.8 Juara yang Pernah Diperoleh (2 tahun terakhir)	<ul style="list-style-type: none"> - I (emas) - II (perak) - III (perunggu)
		1.9 Usia	<ul style="list-style-type: none"> - < 20 tahun - 21 – 25 tahun - 26 – 30 tahun - 31 – 35 tahun - 36 – 40 tahun - > 40 tahun
		1.10 Anak Latih	<ul style="list-style-type: none"> - Pelajar (SD, SMP) - Remaja (SMA) - Mahasiswa - Dewasa
		1.11 Kategori yang Dilatih	<ul style="list-style-type: none"> - Tanding - Tunggal - Ganda - regu

2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan *checklist*. Menurut Sutrisno Hadi (1990) check list adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang akan diselidiki. *Checklist* merupakan daftar yang berisi unsur-unsur yang mungkin terdapat dalam situasi atau tingkah laku atau kegiatan individu yang diamat. Namun menurut Sutrisno Hadi (1990), akan lebih baik bagi observer untuk “menyediakan kolom kosong” (di samping atau di bawah pada lembar observasi itu) yang sengaja disiapkan untuk mencatat komentar yang dipandang observer perlu, guna menambah informasi berkenaan dengan aspek-aspek kelakuan yang mungkin belum termasuk (dimasukkan) dalam perumusan *checklist* tersebut.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Nurkencana (1992: 141) menyatakan bahwa suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Dalam hal validitas dan reliabilitas, tentunya dipengaruhi oleh a) instrumen, b) subjek yang diukur, dan c) petugas yang melakukan pengukuran. Dalam hal pengukuran, khususnya dalam pendidikan tentunya yang terpenting adalah informasi hasil ukur yang benar. Sebab dengan hasil ukur yang tidak atau kurang tepat maka akan memberikan informasi yang tidak benar, sehingga kesimpulan yang diambil juga tidak benar.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum *checklist* diberikan kepada responden. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keandalan instrumen, di samping itu juga untuk mengetahui apakah tiap-tiap butir pernyataan dalam *checklist* mudah dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar.

2. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 136), suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.

Pada penelitian ini digunakan dengan uji validitas *expert judgement* (validasi ahli). Untuk melakukan evaluasi eksternal terhadap validitas isi, dilakukan melalui validasi ahli (*expert judgement*). *Checklist* ini akan dikonsultasikan kepada para pembimbing sebagai para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang kuesioner yang telah disusun, jumlah ahli yang digunakan minimal 2 orang yang sesuai dengan lingkup yang diteliti. Para ahli disini adalah dosen ahli pencak silat dan merupakan dosen pencak silat di Universitas Negeri Yogyakarta. Dari *expert judgement* tersebut, ada beberapa pernyataan yang harus direvisi dan bentuk *checklist* yang direvisi. Kemudian telah dilakukan perbaikan pada pertanyaan tersebut.

Konsep validasi dalam penelitian ini dengan menggunakan konsep validitas konstruk. Agar dapat diukur maka variabel “abstrak” itu perlu dibangun menjadi bentuk lebih konkrit, disebut “konstruk”. Konstruk (bahasa Inggris “*construct*”) adalah “*an idea or a belief that is based on various pieces of evidence which are not always true*” (hornby, 2003). Jadi konstruk adalah suatu ide atau keyakinan yang dibentuk oleh sejumlah bukti-bukti yang belum tentu benar.

Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen yang mengukur sikap, minat konsep diri, locus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), intelegensi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain.

Untuk menentukan validitas konstruk perlu dilakukan proses penelaahan teoritik dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan, konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai

konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat.

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini adalah setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori tertentu. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Kemudian para ahli tersebut memberikan pendapat: apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* yang mana tidak mempunyai besaran tertentu dalam statistika. Sedangkan untuk validitas konstruk ini yaitu dengan penelaahan teoritik dari suatu konsep variabel yang digunakan dalam *checklist*. Penelaahan teoritik tersebut dengan menggunakan buku sebagai sumber acuan yang kemudian ditelaah dan diteliti oleh ahli dalam validasi *expert judgment*.

Suatu instrumen sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukurnya, (Sutrisno Hadi, 1991: 1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validitas alat pengukur atau instrumen adalah seberapa jauh alat pengukur atau instrumen tersebut dapat menunjukkan ketepatan dan ketelitian dalam mengukur suatu gejala.

Berdasarkan keseluruhan pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan, hasil keseluruhan butir untuk faktor profil pelatih yang

meliputi pendidikan formal dan non formal tersebut serta prestasi pelatih secara jelas dan lengkap.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian digunakan reliabilitas inter-rater (*inter-rater reliability*). Rater-rater yang memiliki kesepakatan tinggi terlihat dari posisi subjek yang diobservasi. Jika urutan skor subjek Rater A dan B hampir sama maka kedua rater memiliki kesepakatan yang tinggi (Ebel & Frisbie, 1991). Hal ini dikarenakan kesepakatan dioperasikan dalam bentuk korelasi.

Reliabilitas untuk instrumen berbentuk pengamatan (observasi) diestimasi dengan rumus koefisien kesepakatan yang diungkapkan Arikunto (2002):

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Dimana:

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Jumlah Kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : Jumlah Kode yang dibuat oleh pengamat 1

N2 : Jumlah Kode yang dibuat oleh pengamat 2

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Koefisien Reliabilitas (Arikunto, 2006)

Koefisien Reliabilitas	Tafsiran
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang (cukup)
0,20 – 0,39	Rendah
➤ 0,20	Sangat Rendah

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Inter Rater

Rater		Rater I		Jumlah
		Setuju	Tidak	
Rater II	Setuju	11	0	11
	Tidak	0	0	0
Jumlah		11	0	11

Dari hasil reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas *inter rater*, diperoleh bahwa hasil dari kedua rater (*expert*) mempunyai nilai skor 1,00. Hasil ini berdasarkan skor yang diberikan kepada *checklist* penelitian, dimana walaupun *checklist* tidak mempunyai besaran ukuran dalam penskoran, tetapi disini digunakan angka 1 sebagai pernyataan setuju dan angka 0 sebagai pernyataan tidak setuju. Kemudian dari kedua *rater* tersebut memberikan penilaian kepada *checklist* penelitian ini dengan setuju pada semua indikator dalam *checklist* penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menjabarkan hasil dengan presentase, Arikunto (1999: 240-241), data yang diperoleh bersifat kualitatif berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Pengambilan data yaitu dari hasil jawaban *checklist* yang telah disebarkan kepada responden. Kemudian dari jawaban yang berbentuk *checklist* pada setiap butir pernyataan dijumlahkan, kemudian dibagi dengan total responden, dan dikalikan dengan persentase seratus (100) dan diperoleh persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba *checklist* yang disusun sebanyak 11 butir pernyataan, Uji coba penelitian dilakukan di UIN Sunan Kalijaga, Kabupaten Sleman dengan mengambil sampel 2 perguruan pencak silat yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Cepedi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga bulan September. Jumlah responden keseluruhan dari 2 perguruan tersebut adalah 15, dengan rincian 8 orang pelatih dari PSHT dan 7 pelatih dari Cepedi. Perhitungan hasil uji coba jumlah jawaban hasil dari responden dibagi dengan jumlah responden keseluruhan kemudian dikalikan dengan persentase perhitungan yaitu 100%.

1. Tingkat Pendidikan: diperoleh hasil yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 20%, tingkat pendidikan S1 Olahraga sebanyak 7%, dan tingkat pendidikan S1 Non Olahraga sebanyak 73%.
2. Jenjang Pelatih: diperoleh hasil yaitu jenjang pelatih tingkat perguruan sebanyak 85,7% dan jenjang pelatih tingkat daerah sebanyak 14,3%.
3. Penataran Pelatih: diperoleh hasil yaitu penataran pelatih tingkat cabang yaitu sebanyak 74%, penataran pelatih tingkat daerah sebanyak 16% dan penataran pelatih tingkat nasional sebanyak 10%.
4. Lama Melatih: diperoleh hasil yaitu lama pelatih melatih antara 1-3 tahun sebanyak 73%, lama pelatih melatih antara 4-6 tahun sebanyak 13%, dan lama pelatih melatih lebih dari 6 tahun sebanyak 14%.

5. Kejuaran yang pernah dihasilkan: diperoleh hasil yaitu kejuaraan tingkat kabupaten sebanyak 36%, kejuaraan tingkat daerah sebanyak 32%, kejuaraan tingkat nasional sebanyak 29%, dan kejuaran tingkat internasional sebanyak 3%.
6. Jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh: diperoleh hasil yaitu jumlah kejuaraan antara 1-4 kali sebanyak 86%, dan jumlah kejuaraan antara 5-8 kali sebanyak 14%.
7. Prestasi atlet yang dilatih: diperoleh hasil yaitu prestasi atlet yang dilatih pada tingkat perguruan sebanyak 45%, prestasi atlet yang dilatih pada tingkat daerah sebanyak 41%, prestasi atlet yang dilatih pada tingkat nasional sebanyak 14%.
8. Juara yang diperoleh selama kurun waktu 2 tahun: diperoleh hasil yaitu juara I sebanyak 40%, juara II sebanyak 27%, juara III sebanyak 13%, dan hasil yang gugur sebanyak 20%.
9. Usia pelatih: diperoleh hasil yaitu usia pelatih kurang dari 20 tahun sebanyak 13%, usia pelatih antara 21-25 tahun sebanyak 67%, usia pelatih antara 26-30 tahun sebanyak 13%, dan usia pelatih antara 31-35 tahun sebanyak 7%.
10. Anak latih yang dilatih: diperoleh hasil yaitu anak latih SD-SMP sebanyak 22%, anak latih SMA sebanyak 28%, anak latih Mahasiswa sebanyak 37%, dan anak latih dewasa sebanyak 13%.

11. Kategori yang dilatih: diperoleh hasil yaitu kategori tanding sebanyak 50%, kategori tunggal sebanyak 14%, kategori ganda sebanyak 18%, dan kategori regu sebanyak 18%.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sembilan Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta. Pengambilan data sesungguhnya dilakukan pada bulan November 2013 hingga Maret 2014 di 11 perguruan pencak silat di kota Yogyakarta yaitu, Persaudaraan Setia Hati Terate, Perisai Diri, Merpati Putih, Tapak Suci, Persatuan Hati, Phasadja, Prisai Sakti Mataram, Popsi Bhayu Manunggal, Bhineka Tunggal Sakti, Perpi Harimurti dan Cepedi. Data yang kembali berjumlah 45 data dari 45 responden atau pelatih aktif yang ada di kota Yogyakarta, dengan jumlah perguruan 9 yaitu: Persaudaraan Setia Hati Terate, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Popsi Bhayu Manunggal, Bhineka Tunggal Sakti, Perpi Harimurti, Cepedi, Perisai Diri, Perdatuan Hati dan Merpati Putih. Penelitian dilakukan selama bulan November 2013 hingga Maret 2014.

Tabel 5. Rincian Nama dan Jumlah Responden Pada Perguruan Pencak Silat

No	Nama Perguruan Pencak Silat	Jumlah Responden	Keterangan
1	Persaudaraan Setia Hati Terate	8 Pelatih	Uji Coba
2	Cepedi	7 Pelatih	Uji Coba
Jumlah		15 Pelatih	
3	Persaudaraan Setia Hati Terate	10 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya
4	Perisai Diri	7 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya

5	Merpati Putih	5 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya
6	Tapak Suci	8 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya
7	Persatuan Hati	3 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya
8	Popsi Bhayu Manunggal	4 pelatih	Penelitian Sesungguhnya
9	Bhineka Tunggal Sakti	2 pelatih	Penelitian Sesungguhnya
10	Perpi Harimurti	3 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya
11	Cepedi	3 Pelatih	Penelitian Sesungguhnya
Jumlah		45	

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif dan persentase. Hasil yang diperoleh dari penjumlahan semua dari keseluruhan responden sebanyak 45 orang dari sembilan perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta. Sedangkan untuk rerata adalah dengan cara jumlah pernyataan yang diisi dibagi jumlah responden.

C. Pembahasan

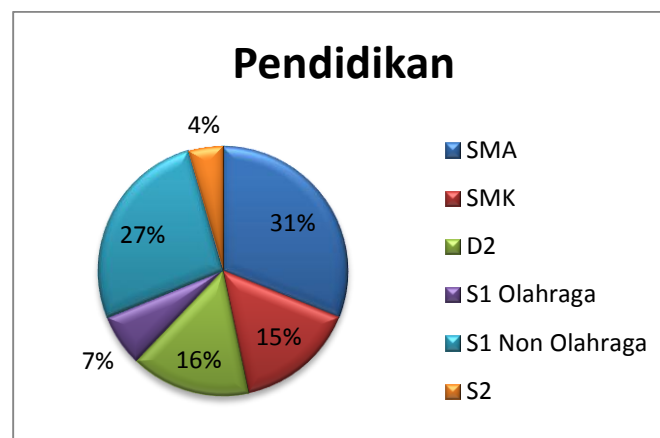
1. Hasil Perhitungan Persentase dan Klasifikasi Tiap Pernyataan

a. Pendidikan Tertinggi

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan pendidikan tertinggi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil persentase tingkat pendidikan pelatih

No	Pendidikan	Jumlah Responden	%
1.	SMA	14	31,11
2.	SMK	7	15,56
3.	D2	7	15,55
4.	S1 Olahraga	3	6,67
5.	S1 Non Olahraga	12	26,67
6.	S2	2	4,44
Hasil		45	100

**Gambar 1. Tingkat Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor pendidikan. Pendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 31%. Untuk pendidikan SMK diperoleh data responden sebanyak 7 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 15%. Untuk pendidikan D2 diperoleh data responden sebanyak 7 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 16%. Untuk pendidikan S1 Olahraga diperoleh data responden sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 7%. Untuk

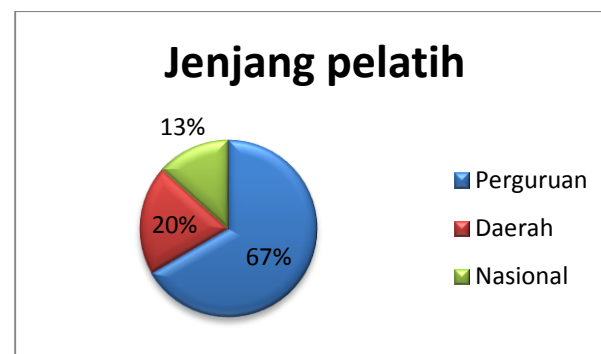
pendidikan S1 Non Olahraga diperoleh data responden sebanyak 11 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 27% dan untuk pendidikan S2 diperoleh data responden sebanyak 2 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 4%.

b. Jenjang Pelatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan jenjang pelatih dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil persentase jenjang pelatih

No	Jenjang Pelatih	Jumlah Responden	%
1.	Perguruan	30	66,67
2.	Daerah	9	20
3.	Nasional	6	13,33
Hasil		45	100



Gambar 2. Jenjang Pelatih

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor jenjang pelatih. Jenjang pelatih tingkat perguruan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 64%. Untuk jenjang pelatih

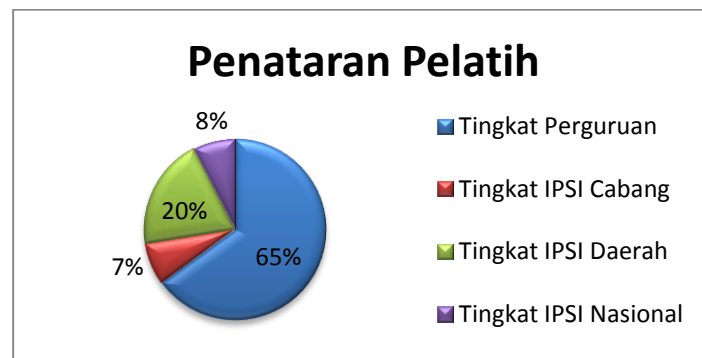
tingkat daerah diperoleh data responden sebanyak 9 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 20%. Untuk jenjang pelatih tingkat nasional diperoleh data responden sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 13%.

c. Penataran Pelatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan penataran pelatih dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil persentase penataran pelatih

No	Penataran Pelatih	Jumlah Responden	%
1.	Tingkat Perguruan	26	65
2.	Tingkat IPSI Cabang	3	7,5
3.	Tingkat IPSI Daerah	8	20
4.	Tingkat IPSI Nasional	3	7,5
Hasil		40	100



Gambar 3. Penataran Pelatih

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Dari keempatpuluhlima responden, hanya empatpuluh (40) responden yang mengisi data penelitian. Penataran Pelatih tingkat perguruan diperoleh

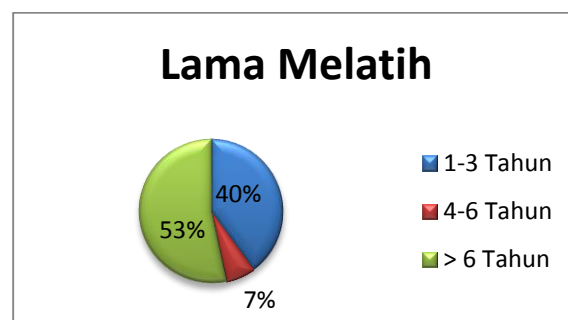
data sebanyak 26 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 65%. Untuk penataran pelatih tingkat IPSI Cabang diperoleh data sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 7%. Penataran pelatih tingkat IPSI Daerah diperoleh data sebanyak 8 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 20%. Sedangkan untuk penataran pelatih tingkat IPSI Nasional diperoleh data sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 8%.

d. Lama Melatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan lama melatih pelatih dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Persentase Lama Melatih

No	Lama Melatih	Jumlah Responden	%
1.	1-3 Tahun	18	40
2.	4-6 Tahun	3	6,67
3.	> 6 Tahun	24	53,33
Hasil		45	100



Gambar 4. Lama Melatih

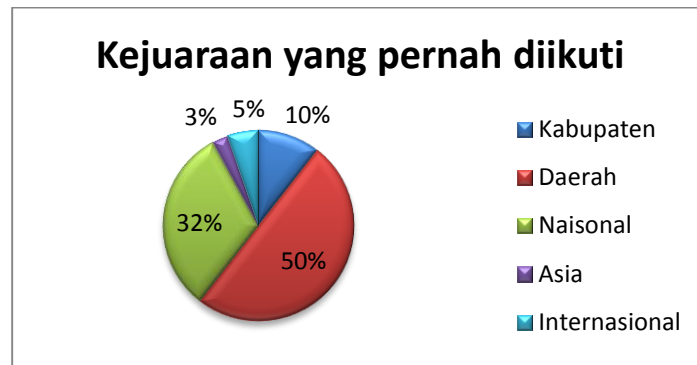
Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor lama melatih. Lama melatih selama 1-3 tahun dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 40%. Untuk lama melatih selama 4-6 tahun diperoleh data responden sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 7%. Sedangkan untuk lama melatih lebih dari 6 tahun diperoleh data responden sebanyak 24 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 53%.

e. Kejuaraan yang pernah diikuti pelatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan kejuaraan yang pernah diikuti pelatih dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil persentase kejuaraan yang pernah diikuti pelatih

No	Kejuaraan	Jumlah Responden	%
1.	Kabupaten	4	10,53
2.	Daerah	19	50
3.	Nasional	12	31,58
4.	Asia	1	2,63
5.	Internasional	2	5,26
Hasil		38	100



Gambar 5. Kejuaraan yang Pernah Diikuti

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Dari keempatpuluhlima responden, hanya tigapuluhdelapan (38) responden yang mengisi data penelitian. Kejuaraan yang pernah diikuti pada tingkat kabupaten diperoleh data sebanyak 4 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 10%. Kejuaraan yang pernah diikuti pada tingkat daerah diperoleh data sebanyak 19 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 50%. Kejuaraan yang pernah diikuti pada tingkat nasional diperoleh data sebanyak 12 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 32%. Kejuaraan yang pernah diikuti pada tingkat asia diperoleh data sebanyak 1 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 3%. Kejuaraan yang pernah diikuti pada tingkat internasional diperoleh data sebanyak 2 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 5%.

f. Jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan jumlah kejuaraan selama dua tahun dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil persentase jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh

No	Kejuaraan	Jumlah Responden	%
1.	1-4 kali	18	52,94
2.	5-8 kali	6	17,65
3.	9-12 kali	5	14,71
4.	> 12 kali	5	14,70
Hasil		34	100



Gambar 6. Jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Dari keempatpuluhlima responden, hanya tigapuluhempat (34) responden yang mengisi data penelitian. Jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh pelatih 1-4 kali diperoleh data sebanyak 18 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 53%. Jumlah kejuaraan yang sudah

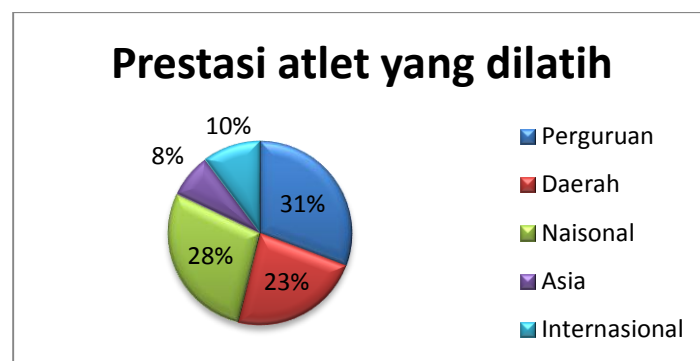
diperoleh pelatih 5-8 kali diperoleh data sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 17%. Jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh pelatih 9-12 kali diperoleh data sebanyak 5 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 15%. Jumlah kejuaraan yang sudah diperoleh pelatih > 12 kali diperoleh data sebanyak 5 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 15%.

g. Prestasi atlet yang dilatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan prestasi atlet yang dilatih dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil persentase prestasi atlet yang dilatih

No	Prestasi Atlet	Jumlah Responden	%
1.	Perguruan	12	30,77
2.	Daerah	9	23,08
3.	Nasional	11	28,20
4.	Regional (ASEAN/Asia)	3	7,69
5.	Internasional	4	10,26
Hasil		39	100



Gambar 7. Prestasi atlet yang dilatih

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Dari keempatpuluhlima responden, hanya tigapuluhsembilan (39) responden yang mengisi data penelitian. Prestasi atlet yang dilatih pada tingkat perguruan diperoleh data sebanyak 12 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 31%. Prestasi atlet yang dilatih pada tingkat daerah diperoleh data sebanyak 9 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 23%. Prestasi atlet yang dilatih pada tingkat nasional diperoleh data sebanyak 11 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 28%. Prestasi atlet yang dilatih pada tingkat asia diperoleh data sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 8%. Prestasi atlet yang dilatih pada tingkat internasional diperoleh data sebanyak 4 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 10%.

h. Juara yang pernah diperoleh (2 tahun terakhir)

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan juara yang pernah diperoleh selama kurun waktu 2 (dua) tahun dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil persentase juara yang pernah diperoleh (waktu 2 tahun terakhir)

No	Juara	Jumlah Responden	%
1.	I	12	63,16
2.	II	4	21,05
3.	III	3	15,79
Hasil		19	100



Gambar 8. Juara yang pernah diperoleh 2 tahun terakhir

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Dari keempatpuluhlima responden, hanya sembilanbelas (19) responden yang mengisi data penelitian. Juara yang pernah diperoleh dalam kurun waktu dua (2) tahun yaitu juara I (medali emas) diperoleh data sebanyak 12 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 63%. Juara yang pernah diperoleh dalam kurun waktu dua (2) tahun yaitu juara II (medali perak) diperoleh data sebanyak 4 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 21%. Juara yang pernah diperoleh dalam kurun waktu dua (2) tahun yaitu juara III (medali perunggu)

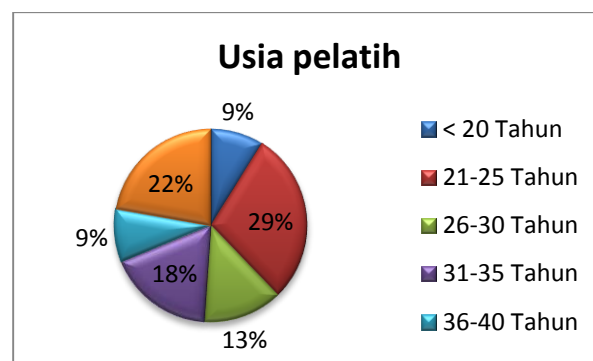
diperoleh data sebanyak 3 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 16%.

i. Usia pelatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan usia pelatih dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil persentase usia pelatih

No	Usia Pelatih	Jumlah Responden	%
1.	< 20 Tahun	4	8,89
2.	21-25 Tahun	13	28,89
3.	26-30 Tahun	6	13,33
4.	31-35 Tahun	8	17,78
5.	36-40 Tahun	4	8,89
6.	> 40 Tahun	10	22,22
Hasil		45	100



Gambar 9. Usia pelatih

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Usia pelatih kurang dari 20 tahun diperoleh data sebanyak 4 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 9%. Usia pelatih kurang dari 21-25 tahun diperoleh data sebanyak 13 orang, maka hasil persentasenya

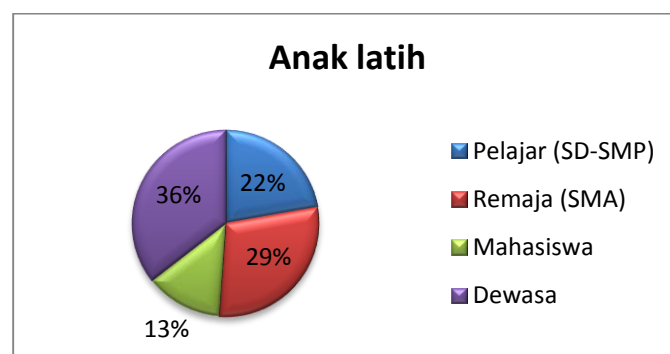
adalah sebanyak 29%. Usia pelatih dari 26-30 tahun diperoleh data sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 13%. Usia pelatih dari 31-35 tahun diperoleh data sebanyak 8 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 18%. Usia pelatih 36-40 tahun diperoleh data sebanyak 4 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 9%. Usia pelatih lebih dari 40 tahun diperoleh data sebanyak 10 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 22%.

j. Anak latih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan anak latih dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil persentase anak latih

No	Anak Latih	Jumlah Responden	%
1.	Pelajar (SD-SMP)	10	22,22
2.	Remaja (SMA)	13	28,89
3.	Mahasiswa	6	13,33
4.	Dewasa	16	35,56
Hasil		45	100



Gambar 10. Anak latih

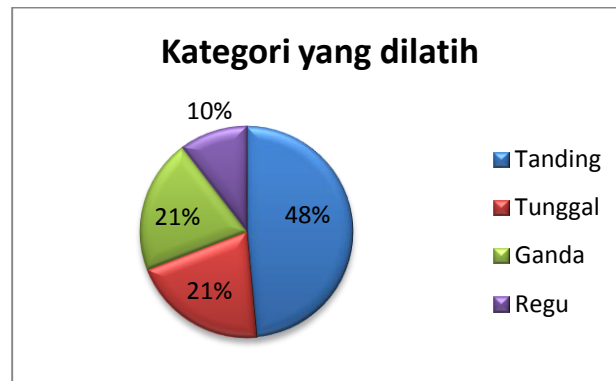
Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 45 responden yang mengisi untuk faktor penataran pelatih. Anak latih tingkat Pelajar (SD-SMP) diperoleh data sebanyak 10 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 22%. Anak latih tingkat Remaja (SMA) diperoleh data sebanyak 13 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 29%. Anak latih tingkat mahasiswa diperoleh data sebanyak 6 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 13%. Anak latih tingkat dewasa diperoleh data sebanyak 16 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 36%.

k. Kategori yang dilatih

Hasil perhitungan persentase dan klasifikasi tiap faktor pada pernyataan anak latih dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil persentase kategori yang dilatih

No	Kategori Tanding	Jumlah Responden	%
1.	Tanding	33	48,53
2.	Tunggal	14	20,59
3.	Ganda	14	20,59
4.	Regu	7	10,29
Hasil		68	100



Gambar 11. Kategori yang dilatih

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data sebanyak 18 responden yang mengisi untuk faktor kategori tanding. Dari kelimabelas responden bisa mengisi lebih dari pilihan, sehingga diperoleh enampuluh delapan (68) untuk dijadikan responden pembagi. Kategori tanding dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 48%. Untuk kategori tunggal dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 21%. Untuk kategori ganda dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 21%. Sedangkan untuk kategori regu dengan jumlah responden sebanyak 7 orang, maka hasil persentasenya adalah sebanyak 10%.

2. Hasil Analisis Persentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan

a. Hasil Analisis Persentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan

Hasil analisis persentase dan klasifikasi secara keseluruhan dari masing-masing pernyataan diperoleh hasil dalam tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Presentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan Masing-masing Indikator

No.	Pernyataan	Jumlah Butir	Jumlah Responden	%
1.	Pendidikan	8 Butir	45	1. SMA = 31 2. SMK = 27 3. D2 = 15,55 4. S1 Olahraga = 6,67 5. S1 Non Olahraga = 26,67 6. S2 = 4,44
9	Jenjang Pelatih	4 Butir	45	1. Perguruan = 67 2. Daerah = 20 3. Nasional = 13
3.	Penataran Pelatih	4 Butir	45	1. Tingkat Perguruan = 65 2. Tingkat IPSI Cabang = 7,5

				3. Tingkat IPSI Daerah = 20 4. Tingkat IPSI Nasional = 7,5
4.	Lama Melatih	3 Butir	45	1. 1-3 Tahun = 40 2. 4-6 Tahun = 6,67 3. > 6 Tahun = 53,33
5.	Kejuaraan yang Pernah Diikuti	4 Butir	45	1. Kabupaten = 10,53 2. Daerah = 50 3. Nasional = 31,58 4. Asia = 2,63 5. Internasional = 5,26
6.	Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh	5 Butir	45	1. 1-4 kali = 53 2. 5-8 kali = 17,65 3. 9-12 kali = 14,71 4. > 12 kali = 14,70
7.	Prestasi Atlet yang Dilatih	5 Butir	45	1. Perguruan = 31 2. Daerah = 23,08 3. Nasional = 28,20 4. Asia = 7,69 5. Internasional = 10,26

8.	Juara yang Pernah Diperoleh Selama 2 Tahun	3 Butir	45	1. I (emas) = 63 2. II (perak) = 21 3. III (perunggu) = 15,79
9.	Usia Pelatih	6 Butir	45	1. < 20 Tahun = 8,89 2. 21-25 Tahun = 28,89 3. 26-30 Tahun = 13,33 4. 31-35 Tahun = 17,78 5. 36-40 Tahun = 8,89 6. > 40 Tahun = 22,22
10.	Anak Latih	4 Butir	45	1. Pelajar (SD-SMP) = 22,22 2. Remaja (SMA) = 28,89 3. Mahasiswa = 13,33 4. Dewasa = 35,56
11.	Kategori yang Dilatih	4 Butir	45	1. Tanding = 48% 2. Tunggal = 20,59 3. Ganda = 20,59 4. Regu = 10,29

Dari hasil yang ditunjukkan tabel 17, dapat diperoleh gambaran bahwa masing-masing pernyataan memiliki klasifikasi tertinggi. Dalam pernyataan tingkat pendidikan, sebanyak 31% pendidikan pelatih pencak silat kota Yogyakarta berpendidikan SMA. Dalam pernyataan jenjang pelatih, sebanyak 67% pelatih pencak silat kota Yogyakarta adalah pelatih perguruan. Dalam pernyataan penataran pelatih, sebanyak 65% pelatih pencak silat kota Yogyakarta mengikuti penataran tingkat perguruan. Dalam pernyataan lama melatih, sebanyak 53% pelatih pencak silat kota Yogyakarta melatih lebih dari 6 tahun. Dalam pernyataan kejuaraan yang pernah diikuti oleh pelatih, sebanyak 50% pelatih pencak silat kota Yogyakarta pernah mengikuti kejuaraan tingkat daerah. Dalam pernyataan jumlah kejuaraan, sebanyak 53% pelatih pencak silat kota Yogyakarta mendapatkan 1-4 kali kejuaraan. Dalam pernyataan prestasi atlet yang dilatih, sebanyak 31% pelatih pencak silat kota Yogyakarta menghasilkan prestasi atlet pada tingkat perguruan. Dalam pernyataan juara yang pernah diperoleh selama kurun waktu dua tahun terakhir, sebanyak 63% pelatih pencak silat kota Yogyakarta memperoleh juara I (medali emas). Dalam pernyataan usia pelatih, sebanyak 29% pelatih pencak silat kota Yogyakarta berusia 21-25 tahun. Dalam pernyataan anak latih, sebanyak 36% pelatih pencak silat kota Yogyakarta melatih atlet usia dewasa. Dan dalam pernyataan kategori tanding, sebanyak 48%

pelatih pencak silat kota Yogyakarta melatih atlet dalam kategori tanding.

b. Hasil analisis perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta secara dominan

Hasil di atas yang diperoleh dalam penelitian ini, memberikan suatu gambaran tentang kondisi pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta. Adapun hasil secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Analisis Presentase dan Klasifikasi Secara Keseluruhan

No	Kriteria/Indikator	Jumlah	Persentase	%
1	Pendidikan	31	100	5,89
2	Jenjang Pelatih	67	100	12,74
3	Penataran Pelatih	65	100	12,36
4	Lama Melatih	53	100	10,08
5	Kejuaraan yang Pernah Diikuti	50	100	9,50
6	Jumlah Kejuaraan	53	100	10,08
7	Prestasi atlet yang dilatih	31	100	5,89
8	Juara yang diperoleh	63	100	11,98
9	Usia Pelatih	29	100	5,51
10	Anak Latih	36	100	6,84
11	Kategori Tanding	48	100	9,13
Jumlah		526	100	100



Gambar 12. Persentase Secara Keseluruhan

Dari hasil yang ditunjukkan tabel 18, dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: indikator tingkat pendidikan, sebanyak 6%. Dalam indikator jenjang pelatih, sebanyak 13%. Dalam indikator penataran pelatih, sebanyak 12%. Dalam indikator lama melatih, sebanyak 10%. Dalam indikator kejuaraan yang pernah diikuti oleh pelatih, sebanyak 9%. Dalam indikator jumlah kejuaraan, sebanyak 10%. Dalam indikator prestasi atlet yang dilatih, sebanyak 6% pelatih. Dalam indikator juara yang pernah diperoleh selama kurun waktu dua tahun terakhir, sebanyak 12%. Dalam indikator usia pelatih, sebanyak

6%. Dalam indikator anak latih, sebanyak 9%. Dan dalam indikator kategori tanding, sebanyak 9%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase profil pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta adalah dari segi jenjang pelatih dengan persentase 13% secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa profil pelatih pada perguruan pencak silat di Kota Yogyakarta pada segi pendidikan pelatih pencak silat di Kota Yogyakarta masih belum mencukupi dalam hal ilmu mengenai olahraga, hal ini dikarenakan bahwa pelatih di Kota Yogyakarta masih berpendidikan tingkat SMA yaitu yang berdasarkan penelitian sebesar 31%. Dalam jenjang pelatih, pelatih Kota Yogyakarta masih berjenjang sebagai pelatih sebanyak 67% adalah pelatih perguruan. Dalam pernyataan penataran pelatih, sebanyak 65% pelatih pencak silat kota Yogyakarta mengikuti penataran tingkat perguruan. Dalam pernyataan lama melatih, sebanyak 53% pelatih pencak silat kota Yogyakarta melatih lebih dari 6 tahun. Dalam pernyataan kejuaraan yang pernah diikuti oleh pelatih, sebanyak 50% pelatih pencak silat kota Yogyakarta pernah mengikuti kejuaraan tingkat daerah. Dalam pernyataan jumlah kejuaraan, sebanyak 53% pelatih pencak silat kota Yogyakarta mendapatkan 1-4 kali kejuaraan. Dalam pernyataan prestasi atlet yang dilatih, sebanyak 31% pelatih pencak silat kota Yogyakarta menghasilkan prestasi atlet pada tingkat perguruan. Dalam pernyataan juara yang pernah diperoleh selama kurun waktu dua tahun terakhir, sebanyak 63% pelatih pencak silat kota Yogyakarta memperoleh juara I (medali emas). Dalam

pernyataan usia pelatih, sebanyak 29% pelatih pencak silat kota Yogyakarta berusia 21-25 tahun. Dalam pernyataan anak latih, sebanyak 36% pelatih pencak silat kota Yogyakarta melatih atlet usia dewasa. Dan dalam pernyataan kategori tanding, sebanyak 48% pelatih pencak silat kota Yogyakarta melatih atlet dalam kategori tanding.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini dapat berimplikasi yaitu: sebagai bahan pertimbangan dan gambaran mengenai profil pelatih pencak silat di Kota Yogyakarta dalam melatih atlet, dan juga bagi dirinya sendiri. Profil dari pelatih pencak silat di Kota Yogyakarta dalam proses melatih dan dalam segi lainnya dikatakan baik dan bisa membawa atlet hingga menjadi juara. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bermanfaat bagi pelatih dalam segala hal yang menyangkut pelatih itu sendiri. Pelatih akan berpengaruh kepada atlet yang dilatihnya, sehingga diharapkan bisa menjadi lebih baik kedepannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama melatih, yaitu:

1. Terbatasnya jumlah sampel penelitian, hal ini dikarenakan masalah surat dan juga adanya *missed communication* (kesalahpahaman penyampaian) dengan perguruan dan pelatih yang ada.
2. Waktu yang digunakan tidak sesuai dengan target yang akan dicapai.

3. Ketepatan dan efektifitas dalam bertemu dan mewawancarai pelatih masih kurang dari yang diharapkan, hal ini diakui peneliti karena kesibukan dari para pelatih sendiri yang membawa dan mendampingi atlet diberbagai kejuaraan yang ada selama penelitian.

D. Saran

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk profil pelatih pencak silat secara keseluruhan.
2. Perlu diadakan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak
3. Diharapkan pelatih pencak silat adalah lulusan kepelatihan olahraga khususnya pencak silat.
4. Pelatih hendaknya berjenjang sebagai pelatih daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho. (2004). *Dasar-Dasar Pencak Silat*. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ed.). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. *Pencak Silat Omparasi, Implementasi, dan Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2007). *Ensiklopedi Pencak Silat Bergambar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2010). *Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Pencak Silat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Anas, Sudijono. (1995). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodology of Training (The Key to Athletic Performance)*. Dubuque: Kendall/Hull Publishing.
- Cushion, C.J. (2001). *The Coaching Process in Professional Youth Football: Anethnography Of Practice*. Unpublished Doctoral thesis, Brunel University, UK.
- Cushion, C. J., Armour, K. M., & Jones, R. L. (2003). *Coach Education and Continuing Professional Development: Experience and Learning to Coach, 1*, 215.
- Fuoss, D. E. (1988). *Effective Coaching A Psycological Approach*. (J. Willey & Sons, Eds.). Inc.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Ditjen P2LPTK.
- Hidayat, R. (2009). *Persepsi Pelatih Pencak Silat Dalam Melatih Fisik PAda Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) X DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepelatihan* (pp. 16–17). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Li, D., & Wang, B. (2012). *Investigation and Research on the Ordinary University High Level Track and Field Sports Teams in Sichuan Province*. *Open Journal of Applied Sciences*, 1–6. Retrieved from http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?FileName=OJAppS_2013011516513275.pdf&paperID=26620

- Lutan, R., Prawirasaputra, S., & Yusup, U. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian* (XI.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Natal, W. (2006). *Pemahaman Terhadap Proses latihan Antara Pelatih Sepakbola yang Berpendidikan Formal dan Non Formal di kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjannah, Y. (2002). *Profil Pelatih Bola Basket Untuk Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurkancana, Wayan., PPN. Sunartana (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Pate. (1993). *Scientific Foundation of Coaching*. Semarang: IKIP Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Pyke, S. . (1991). *Better Coaching*. (Australia Coaching, Ed.). Australia: Council Inc.
- Ralph J. Sabock. (2011). *The Coach*. The Pennsylvania State University, University Park, Pennsylvania. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Resnawati, D. (2010). *Profil Kemampuan Biomotorik Pesenam Pemula Artistik ritmik dan Aerobik Gymnastics di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. M. (2003). *Persepsi Pesilat Tentang Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Pencak Silat Untuk Kegiatan Mahasiswa di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sariningsih, M. T. (2006). *Profil Pelatih Pencak Silat Pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang, A. S. (1992). *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal*, 8–12. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/195806201986011-ANDI_SUNTODA_SITUMORANG/Jurnal_PKR-2.pdf
- Soepardi. (1972). *Coaching dan Training*. Jakarta: Proyek Pendidikan STO.
- Sriyani. (2001). *Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sragen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharno. (1981). *Ilmu Coaching Umum (Diktat)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- _____ (1985). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis* (p. 4). Yogyakarta.
- Sumiyarsono, D. (2006). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Bola Basket*. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiyana, A. (2000). *Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Pelatih Sepakbola Pada Klub Anggota PSIM Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus. (1998). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.
- Yusuf H., & Syarifudin, A. (1996). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. (Dikbud, Ed.). Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Nugroho. (2004). *Dasar-Dasar Pencak Silat*. (Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ed.). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. *Pencak Silat Omparasi, Implementasi, dan Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2007). *Ensiklopedi Pencak Silat Bergambar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2010). *Profil Gaya Kepemimpinan Pelatih Pencak Silat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Anas, Sudijono. (1995). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bompa, T. O. (1994). *Theory and Methodology of Training (The Key to Athletic Performance)*. Dubuque: Kendall/Hull Publishing.
- Cushion, C.J. (2001). *The Coaching Process in Professional Youth Football: Anethnography Of Practice*. Unpublished Doctoral thesis, Brunel University, UK.
- Cushion, C. J., Armour, K. M., & Jones, R. L. (2003). *Coach Education and Continuing Professional Development: Experience and Learning to Coach, 1*, 215.
- Fuoss, D. E. (1988). *Effective Coaching A Psycological Approach*. (J. Willey & Sons, Eds.). Inc.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Ditjen P2LPTK.
- Hidayat, R. (2009). *Persepsi Pelatih Pencak Silat Dalam Melatih Fisik PAda Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) X DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepelatihan* (pp. 16–17). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Li, D., & Wang, B. (2012). *Investigation and Research on the Ordinary University High Level Track and Field Sports Teams in Sichuan Province*. *Open Journal of Applied Sciences*, 1–6. Retrieved from http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?FileName=OJAppS_2013011516513275.pdf&paperID=26620

- Lutan, R., Prawirasaputra, S., & Yusup, U. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian* (XI.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Natal, W. (2006). *Pemahaman Terhadap Proses latihan Antara Pelatih Sepakbola yang Berpendidikan Formal dan Non Formal di kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjannah, Y. (2002). *Profil Pelatih Bola Basket Untuk Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurkancana, Wayan., PPN. Sunartana (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Pate. (1993). *Scientific Foundation of Coaching*. Semarang: IKIP Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Pyke, S. . (1991). *Better Coaching*. (Australia Coaching, Ed.). Australia: Council Inc.
- Ralph J. Sabock. (2011). *The Coach*. The Pennsylvania State University, University Park, Pennsylvania. Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Resnawati, D. (2010). *Profil Kemampuan Biomotorik Pesenam Pemula Artistik ritmik dan Aerobik Gymnastics di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, D. M. (2003). *Persepsi Pesilat Tentang Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Pelatih Pencak Silat Untuk Kegiatan Mahasiswa di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sariningsih, M. T. (2006). *Profil Pelatih Pencak Silat Pada Perguruan Pencak Silat di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang, A. S. (1992). *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal*, 8–12. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/195806201986011-ANDI_SUNTODA_SITUMORANG/Jurnal_PKR-2.pdf
- Soepardi. (1972). *Coaching dan Training*. Jakarta: Proyek Pendidikan STO.
- Sriyani. (2001). *Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sragen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharno. (1981). *Ilmu Coaching Umum (Diktat)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- _____ (1985). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis* (p. 4). Yogyakarta.
- Sumiyarsono, D. (2006). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Bola Basket*. Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiyana, A. (2000). *Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Pelatih Sepakbola Pada Klub Anggota PSIM Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus. (1998). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar.
- Yusuf H., & Syarifudin, A. (1996). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. (Dikbud, Ed.). Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAAGAN
Alamat: Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281 Telp. 513092, 586168 psw. 282, 291, 299, 270

Nomor : 022/PKL/II/2013

14 Maret 2013

Lamp. : 1 Eksemplar proposal

Hal : Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth :

Bapak 1. Agung Nugroho AM, M.Si

Bapak 2. Dr. Siswantoyo

Dosen Jurusan PKL FIK UNY

Mengharap dengan hormat, kehadiran Bapak/Ibu pada:

Hari/Tgl. : Rabu, 18-03-2013

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang menyesuaikan

Acara : Seminar Proposal Skripsi

Nama	NIM	Judul Skripsi
Widi Setyoningrum	08602241162	PROFIL PELATIH PENCAKSILAT PADA PERGURUAN PENCAKSILAT DI KOTA YOGYAKARTA

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Kajur PKL,

Endang-Rini Sukamti, M.S
NIP 19600407 198601 2 001

Tembusan;

1. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Arsip PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 028/PKL/V/2013
Lamp. : 1 Ekemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth :

Agung Nugroho AM, M.Si
PKL FIK UNY
Di Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir,
dimohon kesediaan Bapak untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

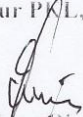
Nama : Widi Setyoningrum
NIM : 08602241062

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

"PROFIL PELATIH PENCAKSIKILAT PADA PERGURUAN PENCAKSIKILAT DI
KOTA YOGYAKARTA "

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 1 April 2013
Kajur PKL,


Endang Rini Sukamti, M.S
NIP 19600407 198601 2 001

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip PKL

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Widi Setyoningrum
Nomor Mahasiswa : 08602241062
Program Studi : PKL / PKD
Judul Skripsi : Profil Rebutih Pencak Silat Pada Perguruan
Pencak Silat di Kota Yogyakarta

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Oktober s/d November
Tempat / objek : Kota Yogyakarta

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 September 2013

Yang mengajukan,

Widi Setyoningrum
NIM. 08602241062

Ketua Jurusan PKL

Endang Rihis Sukamti, M.Si
NIP. 196004071986012001

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,

Agung Nugroho, AM, M.Si
NIP. 196109071988111001

Surat Keterangan

Expert Judgement

Yang bertanda tangan di bawah ini:

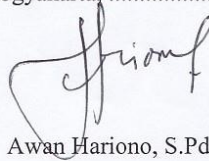
Nama : Awan Hariono, S.Pd.,M.Or.

NIP : 19720713 200212 1 001

Bidang Keahlian : Biomekanika Olahraga

Menyatakan bahwa instrument yang dibuat oleh Widi Setyoningrum dalam skripsi dengan judul “Profil Pelatih Pencak Silat di Kota Yogyakarta”, ini sudah divalidasi dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 - 6 -2013



Awan Hariono, S.Pd.,M.Or.

19720713 200212 1 001

Surat Keterangan

Expert Judgement

Yang bertanda tangan di bawah ini:

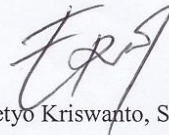
Nama : Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes

NIP : 19751018 200501 1 002

Bidang Keahlian : Pendidikan Kesehatan dan Pembelajaran Pencak Silat

Menyatakan bahwa instrument yang dibuat oleh Widi Setyoningrum dalam skripsi dengan judul "Profil Pelatih Pencak Silat di Kota Yogyakarta", ini sudah divalidasi dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,¹².....⁶.....2013



Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes

19751018 200501 1 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 490/UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Oktober 2013

Yth : Ketua IPSI
Jl. Veteran No. 11A, Muja-muju
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Widi Setyaningrum
NIM : 08602241062
Program Studi : PKL/PKO

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d. November 2013
Tempat/obyek : Kota Yogyakarta
Judul Skripsi : Profil Pencak Silat Pada Perguruan Pencak Silat Di Kota Yogyakarta.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dh. Dekan,

Drs. Sumarjo, M.Kes.

NIP. 19631217 199001 1 002

Tembusan :

1. Kajur. PKO
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Widi Setyoningrum
NIM : 08602241062

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin 8/4/13	Berakui tata tulis sesuai pedoman, ditambahkan kajian teoritik & kisi?	
2.	Kamis 25/1/13	- merumuskan kajian teoritik untuk menu- bangat kisi-kisi. - tata tulis disesuaikan dgn pedoman	
3.	Senin 29/4	Kisi-kisi dan angket penelitian	
4.	Rabu, 1/5	Pembendahan kisi-kisi dan angket pen- elitian	
5.	Jumat, 3/5	Validasi angket	
6.	Jumat 11/6	check list Angket uji coba penelitian	
7.	Kamis 20/9	Angket uji coba penelitian (Hasil)	
8.	Jumat 21/2	Hasil Uji coba penelitian	
9.	Jumat 25/4	Bab IV dan Bab. V	
10.	Kelu 21/5	Abstrak	
11.	Rabu 10/10	Persiapan power point	

Kajur PKL.

Endang Rini Sukamti
NIP 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



PENGURUS IKATAN PENCAK SILAT KOTA YOGYAKARTA

IPSI KOTA YOGYAKARTA

Sekretariat: Jl.Pringmayang Gg.Rejeki II no.11

cp: 085217101956

Yogyakarta, 20 Oktober 2013

No : 05/SRT/IPSI KOTA/X/2013

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth:

Plh Dekan

Fak.ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ditempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : 490/UN.34.16/PP/2013

yang di tujukan Kepada IPSI Kota Yogyakarta atasnama :

Nama : Widi Setyaningrum

NIM : 08602241060

Program Studi : PKL/PKO

Pengurus IPSI Kota Yogyakarta Mengijinkan yang bersangkutan mengadakan

Penelitian dan Bersedia membantu dalam rangka Pemberian data data yang

diperlukan.

Demikian,atas Perhatiannya di ucapkan terimakasih.



Hormat Kami

Sekretaris IPSI Yogyakarta

Joko Sumarto. S.Sos.,S.St.,M.Par



POPSI "BHAYU MANUNGGA"
CABANG PUSAT KOTA YOGYAKARTA

Sekretariat : Prawirotaman MG III/ 519 Yogyakarta Telp. 0274 417368

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUKAMTO**
Jabatan : Ketua Cabang Pusat Kota Yogyakarta
Alamat : Prawirotaman MG III/519 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa yang bernama dibawah ini :

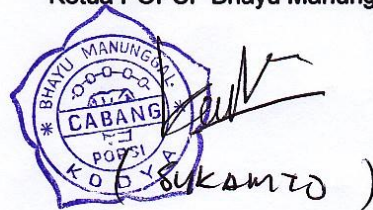
Nama : Widi Setyaningrum
NIM : 08602241062
Program Studi : PKL/PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Perguruan Pencak Silat POPSI "Bhayu Manunggal" Cabang Pusat Kota Yogyakarta dari bulan Oktober s.d November 2013.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Ketua POPSI "Bhayu Manunggal"



LAMPIRAN 2.

EXPERT JUDGMENT

Surat Keterangan

Expert Judgement

Yang bertanda tangan di bawah ini:

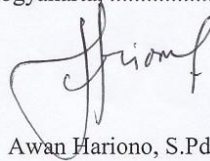
Nama : Awan Hariono, S.Pd.,M.Or.

NIP : 19720713 200212 1 001

Bidang Keahlian : Biomekanika Olahraga

Menyatakan bahwa instrument yang dibuat oleh Widi Setyoningrum dalam skripsi dengan judul "Profil Pelatih Pencak Silat di Kota Yogyakarta", ini sudah divalidasi dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 - 6 -2013



Awan Hariono, S.Pd.,M.Or.

19720713 200212 1 001

Surat Keterangan

Expert Judgement

Yang bertanda tangan di bawah ini:

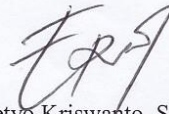
Nama : Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes

NIP : 19751018 200501 1 002

Bidang Keahlian : Pendidikan Kesehatan dan Pembelajaran Pencak Silat

Menyatakan bahwa instrument yang dibuat oleh Widi Setyoningrum dalam skripsi dengan judul "Profil Pelatih Pencak Silat di Kota Yogyakarta", ini sudah divalidasi dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,¹².....⁶.....2013



Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd.,M.Kes

19751018 200501 1 002

LAMPIRAN 3.
ANGKET UJI COBA

Permohonan Pengisian Angket Uji Coba

Kepada:

Yth. Bapak/ Ibu Pelatih

Di tempat

Dengan hormat,

Untuk keperluan tugas akhir dengan judul “Profil pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di kota Yogyakarta”, maka perkenankanlah saya untuk meminta bantuan kepada Anda untuk mengisi angket yang berisi butir-butir check list. Saya sangat mengharapkan bantuannya untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pilihan check list yang menurut Anda berhubungan dengan profil pelatih pencak silat.

Check list yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi sebagai persyaratan terakhir untuk menyelesaikan studi. Jawaban yang telah Anda berikan tidak akan mempengaruhi kredibilitas Anda sebagai pelatih dalam bentuk apapun. Atas bantuan dan kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih

Hormat saya

Peneliti

Widi Setyoningrum

08602241062

Identitas Pelatih

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Usia :

Alamat :

No. Telepon/ Hp :

Nama Perguruan :

Yogyakarta,2013

(Nama Pelatih)

CHECK LIST PENELITIAN
PROFIL PELATIH PENCAK SILAT PADA PERGURUAN PENCAK SILAT DI
KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk pengisian check list:

Berilah tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia yang menurut Anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada mengenai profil pelatih pencak silat selama melatih di perguruan pencak silat yang Anda latih. Di mohon semua butir pilihan yang terdapat pada check list dapat diisi dan tidak ada yang dilewatkan sesuai dengan pengalaman Anda.

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan	Check List (√)
1.	Pelatih Olahraga	Pencak Silat	√

Check List Penelitian

No	Pernyataan	Pilihan	Check List (√)
1	Pendidikan Tertinggi	SMP	
		SMA	
		SMK	
		D2	
		S1 (olahraga)	
		S1 (non olahraga)	
		S2	
		S3	
2.	Jenjang Pelatih	Perguruan	
		Daerah	
		Nasional	
		Internasional	
3.	Penataran Pelatih	Tingkat Perguruan	
		Tingkat IPSI Cabang	
		Tingkat IPSI Daerah	
		Tingkat IPSI Nasional	
4.	Lama Melatih	1 – 3 tahun	
		4 – 6 tahun	
		> 6 tahun	
5.	Kejuaraan yang Pernah Diikuti	Kabupaten	
		Daerah	
		Nasional	
		Asia	
6.	Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh	Internasional	
		1 – 4	
		5 – 8	
		9 – 12	

LAMPIRAN 4.
ANGKET PENELITIAN

Permohonan Pengisian Check List Penelitian

Kepada:

Yth. Bapak/ Ibu Pelatih

Di tempat

Dengan hormat,

Untuk keperluan tugas akhir dengan judul “Profil pelatih pencak silat pada perguruan pencak silat di kota Yogyakarta”, maka perkenankanlah saya untuk meminta bantuan kepada Anda untuk mengisi check list yang berisi butir-butir check list. Saya sangat mengharapkan bantuannya untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan pilihan check list yang menurut Anda berhubungan dengan profil pelatih pencak silat.

Check list yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi sebagai persyaratan terakhir untuk menyelesaikan studi. Jawaban yang telah Anda berikan tidak akan mempengaruhi kredibilitas Anda sebagai pelatih dalam bentuk apapun. Atas bantuan dan kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih

Hormat saya

Peneliti

Widi Setyoningrum

08602241062

Identitas Pelatih

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Usia :

Alamat :

No. Telepon/ Hp :

Nama Perguruan :

Yogyakarta,2013

(Nama Pelatih)

CHECK LIST PENELITIAN
PROFIL PELATIH PENCAK SILAT PADA PERGURUAN PENCAK SILAT DI
KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk pengisian check list:

Berilah tanda (√) pada kolom yang sudah tersedia yang menurut Anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada mengenai profil pelatih pencak silat selama melatih di perguruan pencak silat yang Anda latih. Di mohon semua butir pilihan yang terdapat pada check list dapat diisi dan tidak ada yang dilewatkan sesuai dengan pengalaman Anda.

Contoh:

No.	Pernyataan	Pilihan	Check List (√)
1.	Pelatih Olahraga	Pencak Silat	√

Check List Penelitian

No	Pernyataan	Pilihan	Check List (√)
1	Pendidikan Tertinggi	SMP	
		SMA	
		SMK	
		D2	
		S1 (olahraga)	
		S1 (non olahraga)	
		S2	
		S3	
2.	Jenjang Pelatih	Perguruan	
		Daerah	
		Nasional	
		Internasional	
3.	Penataran Pelatih	Tingkat Perguruan	
		Tingkat IPSI Cabang	
		Tingkat IPSI Daerah	
		Tingkat IPSI Nasional	
4.	Lama Melatih	1 – 3 tahun	
		4 – 6 tahun	
		> 6 tahun	
5.	Kejuaraan yang Pernah Diikuti	Kabupaten	
		Daerah	
		Nasional	
		Asia	
6.	Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh	Internasional	
		1 – 4	
		5 – 8	
		9 – 12	

LAMPIRAN 5.
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN



POPSI "BHAYU MANUNGGA"
CABANG PUSAT KOTA YOGYAKARTA

Sekretariat : Prawirotaman MG III/ 519 Yogyakarta Telp. 0274 417368

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUKAMTO**
Jabatan : Ketua Cabang Pusat Kota Yogyakarta
Alamat : Prawirotaman MG III/519 Yogyakarta


Dengan ini menerangkan bahwa yang bernama dibawah ini :

Nama : Widi Setyaningrum
NIM : 08602241062
Program Studi : PKL/PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Perguruan Pencak Silat POPSI "Bhayu Manunggal" Cabang Pusat Kota Yogyakarta dari bulan Oktober s.d November 2013.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Ketua POPSI "Bhayu Manunggal"


(Sukamto)



POPSI "BHAYU MANUNGGA"
CABANG PUSAT KOTA YOGYAKARTA

Sekretariat : Prawirotaman MG III/ 519 Yogyakarta Telp. 0274 417368

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukanto
Jabatan : Ketua Cabang Pusat Kota Yogyakarta
Alamat : Prawirotaman MG III/519 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa yang bernama dibawah ini :

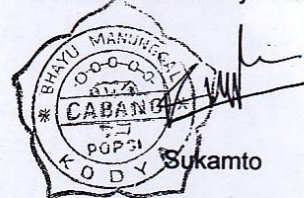
Nama : Widi Setyaningrum
NIM : 08602241062
Program Studi : PKL/PKO Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Perguruan Pencak Silat POPSI "Bhayu Manunggal" Cabang Pusat Kota Yogyakarta dari bulan Oktober s.d November 2013.

Demikian Surat Keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Ketua POPSI "Bhayu Manunggal"



LAMPIRAN 6.
TABULASI DATA

Tabel Tabulasi

No	Indikator	Sub Indikator	Perguruan Pencak Silat										Jumlah
			Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih	Persatuan Hati		
1	Pendidikan Tertinggi	SMP	1	3	1	1	1	2	1	2	2	14	
		SMA	1	2	2	1	1	2	1	1	7		
		SMK	1	2		1		2	1		7		
		D2	1	1		1				1	3		
		SI (Olahraga)	2	2	5	1			1	1	12		
		S1 (Non Olahraga)				1	1				2		
		S2											
2	Jenjang Pelatih	S3	1	6	3	5	3	3	1	4	3	30	
		Perguruan	1	3		3			1	1		9	
		Daerah	1	1				4				6	
		Nasional											
		Internasional	1	6	3	2	4	4	1	4	1	26	
		Tingkat Perguruan	1	1					1	1		3	
		Tingkat IPSI Cabang	1	1		4		2			1	8	
3	Penataran Pelatih	Tingkat IPSI Daerah	1	1				1			1	3	
		Tingkat IPSI Nasional	1	8	3	1	1			3	1	18	
		1 - 3 tahun	1	1		1		1				3	
		4 - 6 tahun	2			6	3	6	2	2	2	24	
		> 6 tahun		1		1						4	
		Kabupaten	1	2	3	5	2	2	2		2	19	
		Daerah	1	2		2		4		2	1	12	
4	Lama Melatih	Nasional					1				1	1	
		Asia											
		Internasional											
		1 - 4 kali	2	2	3	3		2	1	4	1	18	
		5 - 8 kali		1			1		1		2	6	
		9 - 12 kali		1		2		2				5	
		> 12 kali				3	1	1				5	
5	Kejuaraan yang Pernah Dikuti	Perguruan		6		2		1		1	2	12	
		Daerah	1	1		2			2	3		9	
		Nasional	2	1	1	4	3					11	
		Asia						3				3	
		Internasional								1		4	
		Juara I (Medali Emas)	1	1		5		2			3	12	
		Juara II (Medali Perak)							2	2		4	
6	Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh	Juara III (Medali Perunggu)		1								3	
		< 20 tahun		3		1						4	
		21 - 25 tahun	1	5	2	1				3		13	
		26 - 30 tahun	1	1	1	2	1				1	6	
		31 - 35 tahun		1		3				2	2	8	
7	Prestasi Atlet yang Dilatih												
8	Juara yang Pernah Diperoleh (2 Tahun Terakhir)												
9	Usia Pelatih												

		36 - 40 tahun	1						1	2					4
		> 40 tahun						1	3	5	1				10
10	Anak Lath	Pelajar (SD, SMP)		1			3	3				1	2		10
		Remaja (SMA)		5	1	1				3		3			13
		Mahasiswa	2	1	2	1									6
		Dewasa	1	3		3		1	2	2	2	1	3		16
		Tanding	3	1	1	8		4	7	2	2	5	2		31
		Tunggal	2	1	1	4		1	4	1	1				14
		Ganda	1		1	3		1	1	1	1		1		7
11	Kategori yang Dilatih	Regu		8		1		1	2	2	1		1		14

Tabulasi Pendidikan

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih	Persatuan Hati	
Pendidikan Tertinggi	SMP										
	SMA	1	3	1	1	1	2	1	2	2	14
	D2	1	2			1	2		1		7
	S1 (non Olahraga)	1	2		1		2	1			7
	S1 (olahraga)		1		1				1		3
	S2		2	2	5	1			1	1	12
	S3					1	1				2
Jumlah Seluruhnya											45

Tabulasi Penataran Pelatifikasi

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih	Persatuan Hati	
Penataran Pelatih	Tingkat Perguruan	1	6	3	2	4	4	1	4	1	26
	Tingkat IPSI Cabang	1						1	1		3
	Tingkat IPSI Daerah	1			4		2			1	8
	Tingkat IPSI Nasional	1	1				1			1	3
Jumlah Seluruhnya											40

Tabulasi Lama Melatih

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih	Persatuan Hati	
Lama Melatih	1 - 3 tahun	1	8	3	1	1			3	1	18
	4 - 6 tahun		1		1		1				3
	> 6 tahun	2			6	3		2	2	2	24
Jumlah Seluruhnya											45

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisa Diri	BTS	Merpati Putih	Persatua n Hati	
Prestasi Atlet yang Dilatih	Perguruan		6		2		1		1	2	12
	Daerah	1	1		2			2	3		9
	Nasional	2	1	1	4	3					11
	Asia						3				3
	Internasional						3		1		4
Jumlah Seluruhnya											39

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisa Diri	BTS	Merpati Putih	Persatua n Hati	
Prestasi Atlet yang Dilatih	Perguruan		6		2		1		1	2	12
	Daerah	1	1		2			2	3		9
	Nasional	2	1	1	4	3					11
	Asia						3				3
	Internasional						3		1		4
Jumlah Seluruhnya											39

Tabulasi Usia Pelatih

Tabel 1. Usia Pelatih											
Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat								Jumlah	
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih		Persatuan Hati
Usia Pelatih	< 20 tahun		3		1						4
	21 - 25 tahun	1	5	2	1			1	3		13
	26 - 30 tahun	1	1	1	2	1				1	6
	31 - 35 tahun		1		3				2	2	8
	36 - 40 tahun	1				1	2				4
	> 40 tahun				1	3	5	1			10
Jumlah Seluruhnya											45

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat								Jumlah	
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih		Persatuan Hati
Anak Latih	Pelajar (SD, SMP)		1		3	3			1	2	10
	Remaja (SMA)		5	1	1		3		3		13
	Mahasiswa	2	1	2	1						6
	Dewasa	1	3		3	1	2	2	1	3	16
Jumlah Seluruhnya											45

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih	Persatuan Hati	
Anak Latih	Pelajar (SD, SMP)		1		3	3			1	2	10
	Remaja (SMA)		5	1	1		3		3		13
	Mahasiswa	2	1	2	1						6
	Dewasa	1	3		3	1	2	2	1	3	16
Jumlah Seluruhnya											45

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat								Jumlah	
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih		Persatuan Hati
Kategori yang Dilatih	Tanding	3	1	1	8	4	7	2	5	2	33
	Tunggal	2	1	1	4	1	4	1			14
	Ganda	1		1	3	1	1	1		1	7
	Regu			8		1	2	1		1	14
Jumlah Seluruhnya											68

Pernyataan	Sub Pernyataan	Perguruan Pencak Silat									Jumlah
		Perpi	PSHT	Cepedi	Tapak Suci	POPSI	Perisai Diri	BTS	Merpati Putih	Persatuan Hati	
Kategori yang Dilatih	Tanding	3	1	1	8	4	7	2	5	2	33
	Tunggal	2	1	1	4	1	4	1			14
	Ganda	1		1	3	1	1	1		1	7
	Regu		8			1	2	1		1	14
Jumlah Seluruhnya											68

LAMPIRAN 7.
HASIL DATA UJI COBA

Hasil Data Check List Uji Coba Penelitian

Hasil Persentase Tingkat Pendidikan Pelatih

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	SMA	3	100	20
4.	S1 Olahraga	1	100	6.666666667
5.	S1 Non Olahraga	11	100	73.33333333
Hasil		15	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Jenjang Pelatih

No	Jumlah Kejuaaran	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Perguruan	12	100	85.71428571
2.	Dacrah	2	100	14.28571429
Hasil		14	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Penataran Pelatih

No	Penataran	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Cabang	14	100	73.68421053
2.	Daerah	3	100	15.78947368
3.	Nasional	2	100	10.52631579
Hasil		19	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Lama Melatih Pelatih

No	Lama Melatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	1-3 Tahun	11	100	73.33333333
2.	4-6 Tahun	2	100	13.33333333
3.	> 6 Tahun	2	100	13.33333333
Hasil		15	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Kategori yang Dilatih

No	Kategori Tanding	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Tanding	33	100	48.52941176
2.	Tunggal	14	100	20.58823529
3.	Ganda	14	100	20.58823529
4.	Regu	7	100	10.29411765
Hasil		68	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Kejuaraan yang Pernah Diikuti Pelatih

No	Lama Melatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Kabupaten	11	100	35.48387097
2.	Daerah	10	100	32.25806452
3.	Nasional	9	100	29.03225806
5.	Internasional	1	100	3.225806452
Hasil		31	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh Pelatih

No	Jumlah Kejuaraan	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	1-4 Kali	12	100	85.71428571
2.	5-8 Kali	2	100	14.28571429
Hasil		14	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Prestasi Atlet yang Dilatih

No	Prestasi Atlet	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Perguruan	10	100	45.45454545
2.	Daerah	9	100	40.90909091
3.	Nasional	3	100	13.63636364
	Hasil	22	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Juara yang Pernah Diperoleh (Kurun Waktu 2 Tahun)

No	Juara	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	I	6	100	40
2.	II	4	100	26.66666667
3.	III	2	100	13.33333333
4.	Tidak Pernah Juara	3	100	20
Hasil		15	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Usia Pelatih

No	Usia Pelatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	< 20 Tahun	2	100	13.33333333
2.	21-25 Tahun	10	100	66.66666667
3.	26-30 Tahun	2	100	13.33333333
4.	31-35 Tahun	1	100	6.66666667
Hasil		15	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Kategori Tanding

No	Kategori Tanding	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Tanding	11	100	50
2.	Tunggal	3	100	13.63636364
3.	Ganda	4	100	18.18181818
4.	Regu	4	100	18.18181818
Hasil		22	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 8.
HASIL DATA PENELITIAN
SESUNGGUHNYA

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Tingkat Pendidikan Pelatih

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	SMA	14	100	31.11111111
2.	SMK	7	100	15.55555556
3.	D2	7	100	15.55555556
4.	S1 Olahraga	3	100	6.66666667
5.	S1 Non Olahraga	12	100	26.66666667
6.	S2	2	100	4.44444444
Hasil		45	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Jenjang Pelatih

No	Jenjang Pelatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Perguruan	30	100	66.66666667
2.	Daerah	9	100	20
3.	Nasional	6	100	13.33333333
Hasil		45	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Penataran Pelatih

No	Penataran Pelatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Tingkat Perguruan	26	100	65
2.	Tingkat IPSI Cabang	3	100	7.5
3.	Tingkat IPSI Daerah	8	100	20
4.	Tingkat IPSI Nasional	3	100	7.5
Hasil		40	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Lama Melatih Pelatih

No	Lama Melatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	1-3 Tahun	18	100	40
2.	4-6 Tahun	3	100	6.666666667
3.	> 6 Tahun	24	100	53.33333333
Hasil		45	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Kejuaraan yang Pernah Diikuti Pelatih

No	Kejuaraan	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Kabupaten	4	100	10.52631579
2.	Daerah	19	100	50
3.	Nasional	12	100	31.57894737
4.	Asia	1	100	2.631578947
5.	Internasional	2	100	5.263157895
Hasil		38	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Jumlah Kejuaraan yang Sudah Diperoleh Pelatih

No	Kejuaraan	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	1-4 kali	18	100	52.94117647
2.	5-8 kali	6	100	17.64705882
3.	9-12 kali	5	100	14.70588235
4.	> 12 kali	5	100	14.70588235
Hasil		34	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Prestasi Atlet yang Dilatih

No	Prestasi Atlet	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Perguruan	12	100	30.76923077
2.	Daerah	9	100	23.07692308
3.	Nasional	11	100	28.20512821
4.	Asia	3	100	7.692307692
5.	Internasional	4	100	10.25641026
Hasil		39	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Juara yang Pernah Diperoleh (Kurun Waktu 2 Tahun)

No	Juara	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	I	12	100	63.15789474
2.	II	4	100	21.05263158
3.	III	3	100	15.78947368
Hasil		19	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Usia Pelatih

No	Usia Pelatih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	< 20 Tahun	4	100	8.888888889
2.	21-25 Tahun	13	100	28.88888889
3.	26-30 Tahun	6	100	13.33333333
4.	31-35 Tahun	8	100	17.77777778
5.	36-40 Tahun	4	100	8.888888889
6.	> 40 Tahun	10	100	22.22222222
Hasil		45	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$

Hasil Data Check List Penelitian

Hasil Persentase Anak Latih

No	Anak Latih	Jumlah Responden	Persentase	%
1.	Pelajar (SD-SMP)	10	100	22.22222222
2.	Remaja (SMA)	13	100	28.88888889
3.	Mahasiswa	6	100	13.33333333
4.	Dewasa	16	100	35.55555556
Hasil		45	100	100

Perhitungan

$$\text{Hasil Persentase Data} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100\%$$